# Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia ( Studi pada tahun 2006 – 2010 )

**SKRIPSI**


Ditulis Oleh ;

Nama : Athika

Nomor Mahasiswa : 08311004

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2011

**Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia ( Studi pada tahun 2006 – 2010 )**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia


Ditulis Oleh ;

Nama : Athika

Nomor Mahasiswa : 08311004

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2011

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Penulis,




Athika

**Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia ( Studi pada tahun 2006 – 2010 )**

Nama : Athika

Nomor Mahasiswa : 08311004

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 13 Febuari 2012

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si.

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

## SKRIPSI BERJUDUL

Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muammalat Indonesia (Studi Pada Tahun 2006 - 2010)

**Disusun Oleh: ATHIKA**
**Nomor Mahasiswa: 08311004**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 20 Maret 2012

| | | | |
|---|---|---|---|
| Penguji/Pemb. Skripsi | : | Dr. D. Agus Hardjito, M.Si | ..... |
| Penguji | : | Dra. Sri Mulyati, M.Si | ..... |

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2006-2010. Dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan dan rasio-rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPF $_{Gross}$, NPF $_{Net}$, ROA, BO/PO, dan Quick Ratio. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini adalah *independent sample t-test.* Dimana hasil dari masing-masing variable kinerja keuangan hanya BO/PO yang terbukti adanya perbedaan kinerja keuangan antara BSM dan BMI. Hal tersebut dikarenakan nilai Pvalue dari *uji independent sample t test* variable BO/PO berada dibawah nilai 0,05. Sedangkan untuk variabel CAR, NPF Gross, NPF Net, ROA, Quick Ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai Pvalue masing-masing variabel diatas nilai 0,05. Berdasarkan hasil rata-rata masing-masing kinerja keuangan BSM dan BMI, kinerja BSM lebih baik dibandingan kinerja BMI apabila dilihat dari rasio CAR, NPF $_{Net}$, ROA, dan BO/PO. Sedangkan kinerja keuangan BMI lebih baik dari BSM apabila dilihat dari rasio NPF $_{Gross}$ dan Quick Ratio.



**Kata kunci : CAR, NPF $_{Gross}$, NPF $_{Net}$, ROA, BO/PO, dan Quick Ratio.**

# *Motto*

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap (Q.S Alam Nasyrah: 6-8)"*

*"Tuhan telah melimpahkan kepadamu kecerdasan dan pengetahuan. Janganlah engkau memadamkan lentera Rahmat Keilajian-Nya dan jangan biarkan lilin kebijaksanaan mati karena kegelapan nafsu dan dosa. Sebab manusia bijaksana mendekati-Nya dengan lentera untuk menerangi jalan kepada umat manusia. (Kahlil Gibran)"*

*"Penting sekali untuk percaya pada diri sendiri. Percaya Anda bisa mengerjakannya apa pun keadaannya. Jika Anda percaya Anda bisa, maka Anda akan benar-benar bisa. Rasa percaya itu akan membuat Anda terus mencari jawaban dan dalam waktu tak lama Anda akan menemukan jawabannya. (Wally 'Famous' Amos)*

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk;*

- *Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan-Nya.*
- *Mama dan Papa tercinta yang senantiasa mendukung dengan doa dan kasih saying yang tulus.*
- *Ayundaku tercinta deltha, fajeria, uthami dan adinda Aditya dan kakak ipar mas afdal dan mas angkasa.*
- *Nomo novdiantoro tersayang yang selalu member dukungan dan motivasi.*
- *Sahabat-sahabat seperjuangan ino, lia, monik, egi, dan lily.*

## KATA PENGANTAR



***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat myelesaikan skripsi yang berjudul **"Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada tahun 2006-2010)".**

Skripsi ini ditujukan guna memenuhi salah satu syarat ujian akhir, guna mendapatkan gelar Sarjana Strata -1 pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan, maupun pengalaman yang dimiliki selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti, sehingga kesulitan yang diperoleh dapat diatasi dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya kepada penulis agar selalu dalam bimbingan-Nya.
2. Bpk. Prof. Drs.,Hadri Kusuma MBA.,DBA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bpk. Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sri Mulyati,. M,.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta seluruh staf Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis memperlancar segala urusan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, papa (Yulius Isman) dan mama (Nahdiana) yang telah membiayai kuliah penulis dan tanpa putus untuk memanjatkan do'a untuk penulis.
7. Untuk ayunda tercinta Deltha Amalia, Fajeria Zuliana, Uthami, dan adinda Aditya P. serta kakak ipar mas Afdal dan mas Angkasa (cepet nyusul ya mas..) makasih banyak sudah memberikan spirit serta motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk seluruh keluarga besar Pagal Alam, Palembang terimakasih untuk doanya yang telah memperlancarnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat seperjuangan penulis dari awal kuliah sampai kita selesai kuliah "Inovita Ve.K, Lailya A.W.R , Monika J.A, Egi D.M.S., Lily N.I.S., dan semua teman-teman Manajemen 2008.
10. Untuk orang terspesial "Nomo Novdiantoro" dan keluarga makasih buat dukungannya selama ini sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk temen-temen KKN BTL-80 Orien, Lia, Ari, Heru, Dhany, Aishar, Yopi, Jimmy dan tuan rumah Bapak Udin beserta keluarga.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak bisa penulis ucapkan satu per satu. Semoga amal baik kalian diterima Allah SWT.

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya, dan bagi rekan-rekan Fakultas Ekonomi. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk semakin menyempurnakan tulisan ini.

***Wassalammualaikum Wr. Wb***.

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Athika

# DAFTAR ISI


Halaman Sanpul Depan …… i

Halaman Judul Skripsi ……. ii

Pernyataan Bebas Plagiarisme ……. iii

Halaman Pengesahan Skripsi …….. iv

Halaman Pengesahan Ujian ……. v

Halaman Abstraksi …….. vi

Halaman Motto …… vii

Halaman Persembahan ……. viii

Kata Pengantar …… ix

Daftar Isi ……. xii

Daftar Tabel ……. xv

Daftar Gambar ……. xvi

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah …….. 1

1.2. Perumusan Masalah ……. 5

1.3. Batasan Masalah …….. 5

1.4. Tujuan Penelitian ……. 6

1.5. Manfaat Penelitian …….. 6

1.6. Sistematika Pembahasan ……. 7

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1. Landasan Teori …… 9

2.1.1. Sejarah Perkembangan Bank Syariah ……... 9

2.1.2. Kegiatan Operasional Bank Syariah ……. 12

A. Penghimpunan Dana dan Prodak Bank Syariah …… 12

B. Penyaluran Dana dan Prodak Bank Syariah ……. 14

2.1.3. Jasa-jasa dan Prodak Bank Syariah …….. 16

2.2. Laporan Keuangan…….…..…. 18

2.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank…….……..… 21

2.3.1. Kesehatan Bank ……..…… 21
2.3.2. Aturan Kesehatan Bank ……..……..…….. 23
2.4. Hasil Penelitian terdahulu …….. 31
2.5. Kerangka Pemikiran …… 36
2.6. Hipotesis ……. 37
.

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Objek Penelitian ….……..… 39
3.2. Data dan Sumber …….. 39
3.3. Metode Pengolahan Data ……..…… 39
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian ……. 40
A. Aspek Permodalan …….. 40
B. Aspek Kualitas …… 41
C. Aspek Rentabilitas …….. 41
D. Aspek Likuiditas ……. 42
3.5. Analisis Data ……..…… 43
3.5.1. Deskriptif Statistik …….. 43
3.5.2. Uji Homogenitas Data ……. 43
3.5.3. Pengujian Hipotesis ……. 44

**BAB IV ANALISIS DATA**

4.1. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk ……. 45
4.2. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk …….. 46
4.3. Statistik Deskriptif …… 47
4.4. Analisis Deskriptif ……. 51
4.4.1. Capital Adequacy Ratio (CAR) …… 51
4.4.2. Net Performing Financing Gross ($NPF_{Gross}$) …… 52
4.4.3. Ne Performing Financing Net ($NPF_{Net}$) …… 54
4.4.4. Return on Assets (ROA) …… 55
4.4.5. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO) .. 56
4.4.6. Quick ratio (QR) ……. 57

4.5. Uji Homogenitas Data ……..…… 59
A. Uji Homogenitas Data CAR pada BSM dan BMI …… 59
B. Uji Homogenitas Data NPF $_{Gross}$ pada BSM dan BMI ……. 60
C. Uji Homogenitas Data NPF $_{Net}$ pada BSM dan BMI …… 61
D. Uji Homogenitas Data ROA pada BSM dan BMI …… 62
E. Uji Homogenitas Data BO/PO pada BSM dan BMI ……. 62
F. Uji Homogenitas Data Quick Ratio pada BSM pada BMI …… 63
4.6. Uji Hipotesis …….. 64
4.6.1. Hasil Uji Independent t test pada Variabel CAR ……. 67
4.6.2 Hasil Uji Independent t test pada Variabel NPF $_{nett}$ dan NPF $_{gross}$ 68
4.6.3. Hasil Uji Independent t test pada Variabel ROA …….. 70
4.6.4. Hasil Uji Independent t test pada Variabel BO/PO ……... 71
4.6.5. Hasil Uji Independent t test pada Variabel Quick Ratio ……. 72

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan …… 76
5.2. Saran …….. 77
Daftar Pustaka ……..

# DAFTAR TABEL

Tabel

2.2. Predikat Tingkat Kesehatan Bank ……. 31

4.1. Statistik Deskriptif …… 48

4.2. Hasil Uji Homogenitas Data CAR pada BSM dan BMI …… 59

4.3. Hasil Uji Homogenitas Data NPF Gross pada BSM dan BMI …….. 60

4.4. Hasil Uji Homogenitas Data NPF Net pada BSM dan BMI ……. 61

4.5. Hasil Uji Homogenitas Data ROA pada BSM dan BMI ……... 61

4.6. Hasil Uji Homogenitas Data BO/PO pada BSM dan BMI …… 62

4.7. Hasil Uji Homogenitas Data Quick Ratio pada BSM dan BMI …… 63

4.8. Hasil Independent Sampe T-test ……. 65

4.9. Hasil Rekapitulasi Hasil Analisis ……. 73

# DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.4. Kerangka Pemikiran …….. 36

4.1. Perbandingan Nilai CAR pada BSM dan BMI …… 51

4.2. Perbandingan Nilai NPF Gross pada BSM dan BMI …….. 52

4.3. Perbandingan Nilai NPF Net pada BSM dan BMI ……. 54

4.4. Perbandingan Nilai ROA pada BSM dan BMI …… 55

4.5. Perbandingan Nilai BO/PO pada BSM dan BMI …… 56

4.6. Perbandingan Nilai Quick Ratio pada BSM dan BMI ……. 57

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan naik turunnya perekonomian negara bergantung bagaimana cara dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia termasuk didalamnya dunia perbankan. Dunia perbankan mengalami kondisi yang sangat sulit pada saat merosotnya nilai rupiah terhadap dollar amerika yang mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi tahun 1998. Dampak kondisi krisis ekonomi dirasakan oleh bank-bank yang lemah karena nasabah melakukan pengamanan simpanan dengan mengalihkan dana-dana simpanan yang dimiliki kepada bank yang dianggap kuat. Tentu saja dampak yang timbul akibat gejolak perekonomian seluruh dunia.

Disatu sisi, industri perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang memuaskan. Sedangkan bank konvensional diseluruh dunia mengalami kemunduran. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan perbankan diseluruh dunia kehilangan kepercayaan dengan sistem pinjaman nasional. Padahal bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan. Untuk memanfaatkan hal ini, perbankan syariah menjadi alternatif pembiayaan yang menjanjikan bagi sektor perekonomian nasional.

Menurut Martono (2002). Bank syariah berkembang secara pesat di dunia sejak didirikannya *Islamic Development Bank (IDB)* pada tahun 1975. Sejak itu diperkirakan telah berkembang ratusan bank syariah di seluruh dunia, baik di negara Islam maupun

negara non Islam. Secara filosofi bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam dewasa ini. Peranan perbankan syariah dalam perekonimian relatif masih sangat kecil dengan pelaku tunggal. Sedangkan strategi pengembangan bank syariah menurut Muhammad (2005) diarahkan untuk meningkatkan kompetensi usaha yang sejajar dengan sistem perbankan konvensional dan dilakukan secara komprehensif dengan mengacu pada analisis kekuatan dan kelemahan perbankan syariah.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Didalam dunia perbankan secara umum untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Dimana laporan keuangan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan bank yang dapat dilihat dari kondisi finansialnya. Kondisi finansial perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang ada didalamnya digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Dari hasil laporan keuangan itulah dapat menilai kinerja keuangan bank. Dimana prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank dalam

meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan dana.

Menurut Dhanny (2009), dari hasil laporan keuangan maka bank harus menjaga tingkat kesehatan yang akan menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas pihak ketiga (nasabah) untuk memberikan dananya kepada bank, hal tersebut merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk mempersiapkan strategi bisnisnya lebih baik lagi. Sebaliknya jika suatu bank tidak loyalitas dan menjaga kepercayaan pihak ketiga untuk memberikan dananya kepada bank.

Analisis laporan keuangan adalah proses penilaian yang bertujuan mengevaluasi posisi keuangan dan hasil-hasil operasional perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang, dimana hasil analisa tersebut dapat digunakan untuk menentukan perkiraan yang paling tepat mengenai kondisi kinerja untuk pengambilan keputusan.

Selain itu manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui keunggulan suatu unit usaha dari segi penggunaan dana pada perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan indikator rasio keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang sisitem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Menjelaskan tentang penilaian tingkat kesehatan bank mencangkup penilaian terhadap faktor-faktor

antara lain Capital (Permodalan), Asset Quality (Kualitas Aset), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas), Sensitivity Risk of Market (Sensitivitas terhadap risiko pasar).

Penelitian menggunakan metode CAMELS banyak dilakukan untuk memprediksi kegagalan dibidang perbankan. Hal ini yang dilakukan oleh, Prasetyo (2008), untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Aspek capital meliputi CAR, aspek aset meliputi NPL, aspek earning meliputi NIM, dan BO/PO, sedangkan aspek likuidity meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing capital, assets, management, earning, liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Dimana penelitian tersebut berbeda yang dilakukan oleh Wahyuni (2009), disini peneliti bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja bank BMI dan BNI syariah dengan menggunakan metode CAMEL. Dimana peneliti melakukan penelitian dari tahun 2005-2007. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan independent samples T-test. Hasil dalam penelitian perbandingan antara bank syariah tersebut dengan menggunakan metode CAMEL, yang ditunjukkan dari hasil perhitungan statistik yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan. Tetapi pada perhitungan descriptive menunjukkan bahwa kinerja BMI relatif lebih baik dibandingkan kinerja BNI syariah terutama pada 3 rasio yaitu KAP, NIM, dan STM sedangkan BNI Syariah relatif lebih baik pada rasio KPPM.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang perbandingan kinerja keuangan bank dengan menganalisis tingkat kesehatan bank terhadap rasio keuangan dalam metode CAMELS. Dalam hal ini penulis memfokuskan pembahasan pada bank syariah dengan mengambil studi kasus pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dimana bank BMI merupakan bank yang dalam kinerja perusahaannya lebih lama dalam industri perbankan di Indonesia dan merupakan bank umum syariah pertama yang kegiatan usahanya menjalankan prinsip syariah, sedangkan Bank Syariah Mandiri merupakan hasil dari unit usaha syariah yang dilakukan oleh bank Mandiri konvensional.

Pembahasan akan dilakukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) dan BANK MUAMALAT INDONESIA(BMI) studi pada tahun 2006 - 2011**"

## 1.2 Perumusan Masalah Penelitian :

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 'Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2006 – 2010 ?'

## 1.3 Batasan Masalah Penelitian :

1. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan (laporan neraca dan laporan rugi/laba) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

2. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2006 - 2010.

3. Dalam Peraturan Bank Indonesia No.9/24/Dpbs/30 oktober 2007 Penilaian terhadap faktor manajemen dilakukan dengan menggunakan penilaian kualitatif untuk setiap aspek dari manajemen umum, manajemen risiko dan manajemen kepatuhan. Oleh karena itu unsur manajemen dan *sensitivity risk of market* (sensitivitas terhadap resiko pasar) tidak diikut sertakan karena tidak terdapat informasi yang dipublikasikan.

## 1.4 Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2006 - 2011.

## 1.5 Manfaat Penelitian :

1. Bagi Investor/ Nasabah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat melihat kinerja perbankan syariah dan meyakinkan investor untuk tetap menanamkan modalnya. Dan menambah wawasan tentang kondisi keuangan suatu bank.

2. Bagi Pihak Bank

Dapat menjadi suatu rujukan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan serta kebijakan untuk memperoleh peningkatan kerja dimasa yang akan datang. Serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi pihak Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi ilmu manajemen keuangan dan ilmu manajemen pada umumnya. Dan menjadi suatu bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan.

## 1.6. Sistematika Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB 2 Kajian Pustaka

Bab ini berisi hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang berisikan sejarah perkembangan bank syariah, kegiatan operasinal bank syariah, laporan keuangan, penilaian tingkat kesehatan bank dan juga aturan-aturan kesehatan bank serta hipotesis penelitian.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini meliputi populasi dan sampel, metode pengolahan data, devinisi operasional variabel penelitian, analisis data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesia.

BAB 4 Analisi Data

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesa

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan disusul dengan saran – saran penelitian terkait dengan hasil penelitian.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1. Landasan Teori

### 2.1.1. Sejarah Perkembangan Bank Syariah

Menurut Laturmaerissa (2011), Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang makin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan sinergis mendukung mobilisasi dana masyarkat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam transaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Menurut Martono (2002), Bank syariah berkembang

secara pesat didunia sejak didirikannyaa *Islamic Development Bank (IDB)* pada tahun 1975. Sejak itu diperkirakan berkembang ratusan bank syariah diseluruh dunia, baik di negara Islam maupun negara non Islam. Bank Syariah sudah sudah menjadi penghimpun dan penyalur dana umat Islam baik untuk kepentingan yang berkaitan dengan ibadah seperti ; dana dari zakat, infak, dan sadaqah maupun *muamalah* seperti ; simpanan *al-wadiah* dan *mudharabah.*

Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Sudarsono (2003), Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan maslah uang yang merupakan barang dagangan utamanya.

Menurut Martono (2002), di Indonesia pembentukan Bank Syariah memiliki dasar yang kuat yaitu deregulasi sektor perbankan sejak tahun 1983. Dalam deregulasi tersebut, lembaga keuangan bank diberikan kebebasan termasuk dalam hal penentuan tingkat suku bunga hingga nol persen.

Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup menggembirakan. Jumlah kantor cabang bank umum yang beroperasi dengan prinsip syariah meningkat sebanyak 11 sehingga menjadi 130 kantor bank pada tahun 2001. Secara rinci, jumlah kantor cabang tersebut terdiri dari 37 kantor cabang Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri , 12 kantor cabang syariah (KCS) dari 3 bank umum konvensional yaitu Bank IFI, Bank BNI dan Bank Jabar, serta 81 BPR Syariah. (Laporan Tahunan 2001 Bank Indonesia)

Menurut Sudarsono (2003), fungsi dan peran Bank Syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution), sebagai berikut ;

1) Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4) Pelaksana kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dana dan mengelola zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Selain itu Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut;

1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara islam.

2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapat melalui kegiatan investasi.

3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha.

4) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

5) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menggunakan sistem yang relatif baru, tentunya masih banyak distorsi dalam prakteknya.

### 2.1.2. Kegiatan Operasional Bank Syariah

Kegiatan usaha bank syariah berdasarkan peraturan Bank Indonesia no. 62/24/pbi/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut ;

**A. Penghimpun Dana dan Produk Bank Syariah**

Menurut Martono(2002), Penghimpunan dana dari masyarakat oleh Bank Syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut;

a) Prinsip al-Wadi'ah

Al-Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dan merupakan perjanjian yang bersifat saling percaya atau dilaksanakan atas dasar kepercayaan semata atau merupakan perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang) dengan penyimpanan (termasuk bank)

dimana pihak penyimpan bersedia menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan.

1) Al-wadi'ah Amanah

Artinya penerima simpanan tidak bertanggungjawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipannya, bila tidak diakibatkan oleh perbuatan atau kelalaian penyimpanan. Berdasarkan ketentuan tersebut, bank syariah dapat memberikan produk jasa berupa *safe deposit box*, dimana pihak bank berhak mengenakan biaya atas jasa penitipan tersebut.

2) Al-wadi'ah Dhamanah

Artinya pihak penyimpan dengan tanpa izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang yang dititipkan dan bertanggungjawab atas kerusakan atau kehilangan barang yang disimpan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang tersebut menjadi hak penyimpan.

b) Prinsip Al-Mudharabah

Merupakan perjanjian antara pemilik modal dengan pengusaha. Mudharabah adalah hubungan berserikat antara dua pihak yaitu pemilik modal dan pihak pemilik keahlian atau pengalaman. Dalam perjanjian ini pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek/usaha dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan pembagian hasil sesuai dengan perjanjian.

c) Prinsip Al-Qard ul Hasan

Selain menerima simpanan dari masyarakat dengan prinsip Al-Wadi'ah dan Al-Mudharabah, bank Syariah juga dapat menerapkan prinsip Al-Qard ul Hasan. Prinsip ini berarti pemilik dana memberikan fasilitas dananya kepada bank dimana pemilik dana tidak mengharapkan imbalan atas dana yang diberikan.

## B. Penyaluran Dana dan Produk Bank Syariah

Menurut Martono (2002), Penyaluran dana kepada masyarakat oleh Bank Syariah berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut ;

a) Al-Mudharabah

Perjanjian usaha antara pemilik usaha antara pemilik modal (Bank Syariah) dan pengusaha, dimana pemilik modal menyediakan seluruh dana yang diperlukan dan pihak pengusaha melakukan pengelolaan atas usaha. Hasil usaha bersama ini dibagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu pembiayaan ditandatangani yang dituangkan dalam bentuk nisbah.

b) Al-Musyarakah

Suatu perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha atau proyek tertentu, dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggungjawab atas segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaan masing-

masing. Dalam hal ini pihak bank menyediakan sebagian dana dari pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu, sebagian lagi disediakan oleh mitra usaha lainnya.

c) Al-Murabahah

Murabahah menjual dengan harga asal atau harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dalam prinsip murabahah ini bank membiayai pembelian barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran kemudian. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara bank membeli atau memberi surat kuasa kepada nasabah untuk membelikan barang yang diperlukan atas nama bank. Selanjutnya pada saat yang sama bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga pokok ditambah sejumlah keuntungan untuk dibayar oleh nasabah pada jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.

d) Al-Bai Bithman Ajil

Al-Bai Bithman Ajil merupakan dalam tata bahasa dapat diartikan sebagai pembelian barang dengan pembayaran cicilan atau angsuran. Prinsip Al-Bai Bithman Ajil merupakan pengembangan dari prinsip murabahah. Jadi dalam hal ini pihak bank membiayai pembelian barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran angsuran.

e) Al-Ijarah

Al-Ijarah merupakan pembiayaan bank untuk pengadaan barang ditambah keuntungan yang disepakati dengan sistem pembayaran sewa tanpa diakhiri dengan pemilikan.

f) Al-Bai'u Ta'jiri

Al-Bai'u Ta'jiri merupakan pembiayaan bank untuk pengadaan barang ditambah keuntungan yang disepakati dengan sistem pembayaran sewa yang diakhiri dengan kepemilikan. Prinsip ini hampir sama dengan sewa beli, dimana setelah habis pembayaran sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan maka obyek barang menjadi milik nasabah.

g) Al-Bai Dayn

Al-Bai Dayn merupaka jual-beli dengan cara diskonto atas piutang atau tagihan yang berasal dari transaksi jual beli barang atau jasa. Dalam pelaksanaannya, prinsip ini dilakukan antara lain untuk pembelian ; wesel dagang, wesel ekspor, dan tagihan dalam rangka anjak piutang.

### 2.1.3. Jasa dan Produk Bank Syariah

Menurut Martono (2002), Selain dari sisi penanaman dan penyaluran, Bank Syariah juga memiliki prinsip operasional yang berkaitan dengan jasa perbankan. Pelayanan jasa yang ditawarkan bank syariah antara lain ;

a) Al-Kafalah

Pada jasa al-kafalah bank memberikan garansi/jaminan atas permintaan nasabah antara lain untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin. Dalam hal ini, bank dapat meminta kepada pihak yang dijamin untuk menyetorkan sejumlah dana sebagai setoran jaminan dengan prinsip al wadi'ah.

b) Al Hiwalah

Proses perpindahan tanggungjawab pembayaran hutang dimana pihak pertama mempunyai hutang kepada pihak ketiga dan dalam waktu yang bersamaan pihak kedua mempunyai hutang kepada puhak pertama,dan atas persetujuan bersama pihak kedua(bank) melunasi hutang pertama(nasabah) kepada pihak ketiga(mitra usaha nasabah). Secara operasional bank proses tersebut merupakan proses transfer, dan atas pemberian jasa transfer ini bank mendapat *fee* sebagai imbalan.

c) Al Wakalah

Pengertian Al Wakalah yaitu mewakili suatu urusan kepada orang lain untuk bertindak atas namanya. Dalam prinsip operasional perbankan Al Wakalah dipakai oleh bank untuk menerima titipan uang atau surat berharga dan bank mendapat kuasa dari yang menitipkan untuk mengelola uang atau surat berharga tersebut.

d) Al Sharf

Al Sharf berhubungan dengan kegiatan pertukaran mata uang. Bank yang mendapat izin sebagai pedagang valuta asing atau bank devisa dapat melakukan prinsip jual beli mata

asing dengan syarat bahwa mata uang asing yang diperjualbelikan berbeda dan penyerahan pada saat transaksi jual beli terjadi. Bank memperoleh keuntungan dari perbedaan nilai tukar dari mata uang yang diperjualbelikan.

## 2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan keuangan atas kegiatan komersial dan sosial. Laporan keuangan kegiatan komersial meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan perubahan ekuitas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan atas kegiatan sosial meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Martono (2002), Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya 2 macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan rugi laba. Neraca suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun pembukuan (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau lutang dan modal disajikan pada sisi pasiva. Laporan Laba Rugi suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir tahun pembukuan (31 Desember).

Dalam Laporan Laba Rugi disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari - 31 Desember. Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Dari hasil tersebut maka tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut ;

1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal pada waktu tertentu.

2) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.

4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dengan demikian laporan keuangan di samping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan.

Menurut Muhammad (2005), laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajibannya dengan tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti:

1. *Shahibul maal*/pemilik dana
2. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
3. Pembayar zakat, infak, dan shadaqah
4. Pemegang saham
5. Otoritas pengawasan
6. Bank Indonesia
7. Pemerintah
8. Lembaga penjamin simpanan
9. Masyarakat

## 2.3. Penilain Tingkat Kesehatan Bank

### 2.3.1. Kesehatan Bank

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:

a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
b. Kemampuan mengelola dana.
c. Kemampuan untuk menyalurkan dana kemasyarakat.
d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Dengan demikian semakin meningkatnya kompleksitas usaha dari profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh

terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivity terhadap resiko pasar.

Menurut Martono (2002), untuk melakukan penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, atau tidak sehat. Sehingga bank harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan pengoperasiannya.

Menurut Dhanny (2009), menjaga tingkat kesehatan bank akan menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas pihak ketiga(nasabah) untuk memberikan dananya kepada bank, hal tersebut merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk mempersiapkan strategi bisnisnya lebih baik lagi. Sebaliknya jika suatu bank tidak loyalitas dan menjaga kepercayaan pihak ketiga untuk memberikan dananya kepada bank.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank, biasanya bank melakukan metode CAMELS (Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity Risk of Market). Metode CAMELS adalah langkah-langkah mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan menghitung besarnya rasio dari komponen CAMELS. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

### 2.3.2. Aturan Kesehatan Bank

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006), Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

d. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.

e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akunan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.

f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.

g. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menetapkan aturan tentang kesehatan bank. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencangkup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana.

Penilaian tingkat kesehatan bank mencangkup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari ;

**A. Permodalan (*capital*)**

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) terhadap ketentuan yang berlaku.
2. Komposisi permodalan.
3. Tren kedepan / proyeksi KPPM
4. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank.
5. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)
6. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
7. Akses kepada sumber permodalan.
8. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.

**B. Kualitas Aset (*asset quality*)**

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut;

1. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif.
2. Debitor inti kredit diluar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.

3. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*nonperforming aset*) dibandingkan aktiva produktif.
4. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
5. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
6. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif
7. Dokumentasi aktiva produktif
8. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

**C. Manajemen (*management*)**

Penilaian pendekatan faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Manajemen umum
2. Penerapan sistem manajemen risiko
3. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia atau pihak lainnya.

**D. Rentabilitas (*earnings*)**

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Pengembalian atas aktiva (*return on assets*-ROA)
2. Pengembalian atas ekuitas (*return on equity*-ROE)
3. Margin bunga bersih (*net interest margin*-NIM)
4. Biaya operasional terhadap pendaptan operasional (BOPO)
5. Pertumbuhan laba operasional
6. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
7. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
8. Prospek laba operasional

**E. Likuiditas (*liquidity*)**

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan perbandingan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
2. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio* ; LDR)
3. Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang
4. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposan inti

5. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, tau sumber-sumber pendanaan lainnya.

## F. Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar (*sensitivity to market risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap resiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian *(potential loss)* sebagai akibat fluktuasi ( *adverse movement*) suku bunga.
2. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi niali tukar dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar
3. Kecukupan penerapan sistem manajemen resiko pasar.

Tahapan yang dilakukan dalam proses penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan kertas kerja yang sudah ditentukan. Secara umum tahapan tersebut adalah :

1) Menerapkan formula dan indikator pendukung dalam rangka penilaian setiap komponen yang tertuang dalam Matriks Perhitungan / Analisis komponen setiap faktor.

2) Berdasarkan formula dan indikator tersebut, dilakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat setiap komponen dengan berpedoman kepada Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen.

3) Selanjutnya dilakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat setiap faktor penilaian dengan berpedoman kepada Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor. Proses ini dilakukan ketika mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen.

4) Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor penilaian, dilakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat komposit bank dengan berpedoman kepada Matriks kriteria Penetapan Peringkat Komposit.

Bank Indonesia dapat meminta direksi, komisaris, atau pemegang saham untuk menyampaikan rencana tindakan (*action plan*) yang memuat langkah-langkah perbaikan dengan target waktu selama periode tertentu yang wajib dilaksanakan oleh bank apabila hasil penilaian tingkat kesehatan bank menunjukkan bahwa satu atau lebih faktor penilaian memiliki peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima). *Action plan* tersebut antara lain :

1. Penambahan modal (*fresh money*) dari pemegang saham bank atau pihak lain apabila bank memiliki kendala terhadap faktor permodalan.

2. Penanganan kredit bermasalah secara insentif dan efektif apabila bank mengalami permasalahan faktor kualitas aset.

3. Peningkatan fungsi audit internal, penyempurnaan pemisahan tugas, dan peningkatan efektivitas tindakan korektif berdasarkan temuan audit apabila bank mengalami permasalahan.

4. Peningkatan efisiensi bank apabila bank mengalami permasalahan rentabilitas sehingga perolehan laba menurun dan memengaruhi faktor lain secara signifikan.

5. Peningkatan akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya apabila bank mengalami permasalan likuiditas.

6. Penambahan modal (*fresh money)* dari pemegang saham bank atau penataan kembali portofolio bank apabila bank mengalami permasalahan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Bank Indonesia secara berkala atau sewaktu-waktu memantau hasil perbaikan berdasarkan laporan pelaksanaan *action plain* yang disampaikan oleh bank. Apabila diperlukan pemeriksaan khusus terhadap hasil perbaikan yang telah dilakukan oleh bank untuk memastikan kebenaran laporan yang disampaikan oleh bank tersebut.

Menurut Martono (2002), Dalam analisis tingkat kesehatan bank dimana memiliki standar predikat tingkat kesehatan bank.

**Tabel 2.2**

**Predikat tingkat kesehatan bank**

| Nilai kredit | Predikat |
|---|---|
| 81-100 | SEHAT |
| 66-<81 | CUKUP SEHAT |
| 51-<66 | KURANG SEHAT |
| 0-<51 | TIDAK SEHAT |

*Sumber : Martono (2002)*

## 2.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian menggunakan metode CAMELS banyak dilakukan untuk memprediksi kegagalan dibidang perbankan. Penelitian di Indonesia yang menggunakan rasio keuangan umumnya diarahkan untuk memprediksi perkembangan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan penulis tidak terlepas dari penelitian yang telah ada dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut yang kemudian dijadikan sebagai acuan pustaka dimana beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Menurut Merkusiwati (2007), disini peneliti bertujuan untuk menganalisis evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Dimana peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek jakarta dari tahun 1997-2001 dimana jumlah bank secara keseluruhan adalah 17 bank. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio-rasio camel yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) dengan melihat pengaruh signifikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh unsur-unsur CAMEL terhadap ROA. Variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian merupakan komponen CAMEL. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Alat analisis yang digunakan adalah statistik regresi. Regresi yang digunakan adalah regresi tunggal untuk satu variabel bebas dan regresi berganda untuk variabel bebas yang lebih dari satu. Hasil penelitian pada 17 bank dengan dasar tahun 1997-2001 maka diperoleh CAMEL pada tahun 1997-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001. CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh singnifikan terhadap ROA tahun 1998. CAMEL pada tahun 1999 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2000. CAMEL pada tahun 2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2001.

Menurut Wahyuni (2009), disini peneliti bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja bank BMI dan BNI syariah dengan menggunakan metode CAMEL. Dimana peneliti melakukan penelitian dari tahun 2005-2007. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan independent samples T-test. Hasil dalam penelitian perbandingan antara bank syariah tersebut dengan menggunakan metode CAMEL, yang ditunjukkan dari hasil perhitungan statistik yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan. Tetapi pada perhitungan descriptive menunjukkan bahwa kinerja BMI relatif lebih baik dibandingkan kinerja BNI syariah terutama pada 3 rasio yaitu KAP, NIM, dan STM sedangkan BNI Syariah relatif lebih baik pada rasio KPPM.

Menurut Dhanny (2009), disini peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR antara bank pemerintah dengan bank swasta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian uji t atau independent sample test. Dimana hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR antara bank pemerintah dan bank swasta tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan. Sedangkan variabel NPL, ROA dan ROE menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan.

Menurut Hays, Largio, dan Gilbert (nd). Penelitian ini mengembangkan model multivariant diskriminan untuk membedakan antara efisiensi dan komunitas bank yang tinggi. Metode penelitian ini mengkaji efisiensi yang rendah vs efisiensi tinggi bank yang menggunakan data akhir tahun 2006 – 2008 efisinesi yang tinggi vs rendah didefinisikan dalam hal rasio efisiensi, ukuran yang umum digunakan kinerja bank. Model penelitian ini mencangkup proxy untuk regulasi perbankan CAMELS dimana peringkat variabelnya; modal rasio ekuitas total aset, biaya bersih-off untuk pinjaman, aset gaji rata-rata, pengembalian aset rata-rata, rasio likuiditas dan satu tahun rasio GAP.

Menurut Utaminingsih (2008), disini peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian analisis komparatif kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dimana peneliti melakukandengan metode studi kasus rasio keuangan triwulan periode Maret 2006-September2007 . metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Dengan metode pengolahan data rasio keuangan kedua bank yang telah terkumpul akan diolah

menggunakan microsoft excel dengan perhitungan rata-rata tiap ratio dan pengujian data normalitas, homogenitas, dan independent sampel t-test dengan menggunakan spss versi 15. Berdasarkan hasil penelitian gambaran deskriptif rata-rata rasio kinerja keuangan BMI dan BSMI diperoleh hasil triwulan januari 2006- september 2007 nilai CAR terhadap resiko pembiayaan dan risiko pasar BMI pada periode tersebut lebih baik dibandingkan dengan BSMI. Kemudian nilai NPF $_{gross}$, NPF $_{net}$, ROA, BO/PO pada BSMI lebih baik dibandingkan dengan BMI pada periode tersebut. Nilai Quick Rasio BSMI lebih besar dari BMI. BSMI memiliki jaminan bank yang lebih besar untuk memenuhi kewajiaban jangka pendek dan kinerja lebih baik bila dibandingkan dengan BMI.

Menurut Sangmi (2010), yang menganalisis kinerja keuangan bank umum di India : Aplikasi model CAMEL. Dimana penelitian ini bertujuan unuk menganalisis kinerja keuangan bank, faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan serta langkah- langkah hasil penelitian untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Metode penelitian ini menggambarkan rute yang harus diikuti, instrumen yang akan digunakan, dan sampel studi untuk data yang dikumpulkan serta pola kesimpulan deduksi. Tujuan penelitian ini sebagai instrumen penelitian yang digunakan adalah metode CAMEL yang merupakan inovasi terbaru dalam bidang evaluasi kinerja keuangan bank dan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dua bank terkemuka yang berbasis di india utara yang mewakili bank nasional terbesar (Punjab National Bank, PNB) dan bank swasta terbesar (Jammu dan Kasmir Bank, JKB). Dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan bank pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2001 – 2005, alat analisis statistik, mean dan standar deviasi

sampai pada kesimpulan. Hasil analisis mengungkapkan bahwa kedua bank secara finansial layak karena keduanya telah mengadopsi kebijakan yang hati-hati dari manajemen keuangan. Kedua bank tersebut telah berhasil menjaga rasio kecukupan modal mereka dengan baik diatas standar minimal 10% ditetapkan oleh RBI.

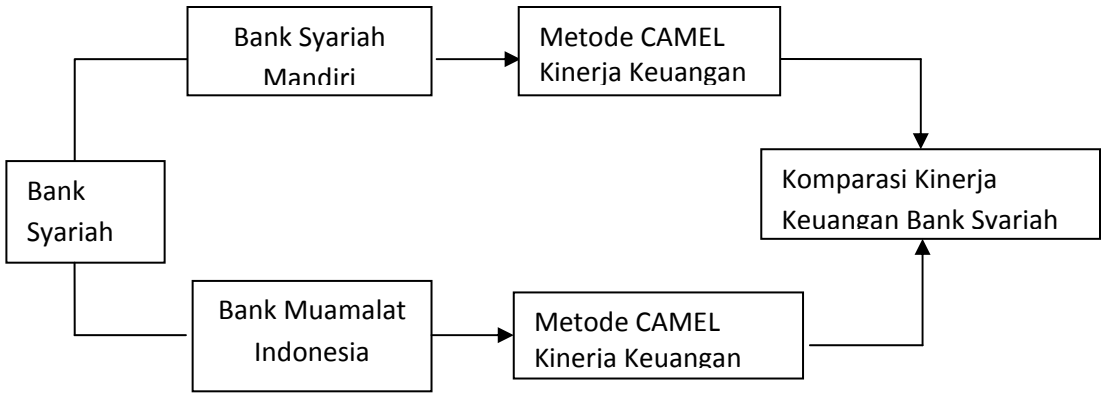
Menurut Machfoedz (1999), yang menganalisis pengaruh krisis moneter pada efisiensi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Dimana mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di BEJ. Peneliti menggunakan data dari laporan keuangan bank publik dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO (*Initial Public Offering*). Hasil empiris menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun sebelum dan sesudah IPO. Meskipun beberapa diantara rasio CAMEL(CAR,RORA,CML) memeberi indikasi adanya perbedaan kinerja yang signifikan untuk tahun-tahun sebelumnya dan sesudah IPO, namun perbedaan kinerja tersebut sifatnya tidak konsiste dan hanya temporer.

Menurut Taraweh (2006), yang menganalisis sebuah perbandingan kinerja keuangan di sektor perbankan ; beberapa bukti dari Bank Omani Umum. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi bank-bank komersial di Oman berdasarkan karakteristik keuangan yang diungkapkan pada rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan dalam panduan pemegang saham Oman (2004). Data tahunan untuk semua bank komersial selama Omani (1999-2003) yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan utama dalam rangka menilai kinerja bank. Dalam penelitian ini kinerja bank adalah variabel dependen dan

diukur dengan ROA dan pendapatan bunga. Variabel independen dari penelitian ini adalah ukuran bank yang diukur dengan total aset bank, manajemen aset diukur dengan rasio pemanfaatan aset, efisiensi operasional diukur dengan rasio efisiensi operasi. Penelitian ini menguji dampak terhadap kinerja keuangan omani komersial bank. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank itu kuat dan positif dipengaruhi oleh efisiensi operasional, dan manajemen aset, selain ukuran bank. Hal ini disetujui oleh analisis korelasi antara variabel-variabel penelitian yang mengindikasi adanya hubungan positif

## 2.5. Kerangka Penelitian

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek capital, assets, earning, dan liquidity saja karena mengingat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan bank syariah. Dari hasil tersebut dapat diketahui seberapa jauh tingkat kesehatan finansial perusahaan itu selama periode diteliti.




Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara pada suatu masalah, dirumuskan berdasarkan pertanyaan yang dapat menjelaskan hubungan antara dua perusahaan atau lebih.

Penelitian terkait dengan kinerja keungan sudah cukup banyak dilakukan. Analisis mengenai kinerja sebelumnya telah dilakukan oleh Wahyuni (2009), disini peneliti bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja bank BMI dan BNI syariah dengan menggunakan metode CAMEL. Dimana peneliti melakukan penelitian dari tahun 2005-2007. Dengan hasil penelitian perbandingan antara bank syariah tersebut dengan menggunakan metode CAMEL, yang ditunjukkan perhitungan statistik yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan. Tetapi pada perhitungan descriptive menunjukkan bahwa kinerja BMI relatif lebih baik dibandingkan kinerja BNI syariah terutama pada 3 rasio yaitu KAP, NIM, dan STM sedangkan BNI Syariah relatif lebih baik pada rasio KPPM.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih (2008), yang bertujuan untuk melakukan penelitian analisis komparatif kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dimana peneliti melakukandengan metode studi kasus rasio keuangan triwulan periode Maret 2006-September2007 . Berdasarkan hasil penelitian gambaran deskriptif rata-rata rasio kinerja keuangan BMI dan BSMI diperoleh hasil triwulan januari 2006- september 2007 nilai CAR terhadap resiko pembiayaan dan risiko pasar BMI pada periode tersebut lebih baik

dibandingkan dengan BSMI. Kemudian nilai NPF $_{gross}$, NPF $_{net}$, ROA, BO/PO pada BSMI lebih baik dibandingkan dengan BMI pada periode tersebut. Nilai Quick Rasio BSMI lebih besar dari BMI. BSMI memiliki jaminan bank yang lebih besar untuk memenuhi kewajiaban jangka pendek dan kinerja lebih baik bila dibandingkan dengan BMI.

Dari dua penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti perbedaan kinerja bank syariah mandiri dan bank muamalat indonesia dimana studi kasus pada tahun 2006-2010. Kinerja diukur menggunakan rasio CAR, NPF $_{Gross}$, NPF $_{Net}$, ROA, BO/PO, Quick Ratio. Dibandingkan penelitian sebelumnya, rasio-rasio penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih detail dalam mengukur kinerja bank. Dimana tentunya hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

Dengan adanya tinjauan teoritis di atas, maka dalam penelitian ini akan diajukan anggapan sementara yang berfungsi sebagai pedoman untuk mempermudah jalannya penelitian. Hipotesis yang hendak dibuktikan adalah ;

’Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Mandiri Syariah (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan menggunakan metode CAEL (Capital Adequacy, Assets Quality, Earnings, Liquiduty) studi pada tahun 2006-2010’

Diduga kinerja finansial Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia akan terdapat perbedaan yang signifikan.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan sebagai sample frame penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Sementara, sampel diambil dari laporan keuangan perusahaan 5 tahun terakhir yaitu 2006, 2007, 2008, 2009, 2010. Laporan keuangan harus mempunyai buku tahunan yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit.

## 3.2. Data dan Sumber

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan (laporan Neraca dan Rugi Laba). Dimana data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan 5 tahun terakhir yaitu 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010 dimana laporan buku tahunan yang telah diaudit.

## 3.3. Metode Pengolahan Data

Dalam metode pengolahan data yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang didapat adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu laporan Neraca dan Rugi Laba.

Menurut Utaminingsih (2008) Pengolahan data rasio keuangan kedua bank yang telah terkumpul akan diolah menggunakan microsoft excel dengan perhitungan perbandingan rata-rata tiap rasio pada laporan kedua bank tersebut, kemudian ditarik kesimpulan dengan mendeskripsikan hasil. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pengujian data *homogenitas, dan independent sample t-test* dengan menggunakan bantuan *spss*, kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut.

## 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari ;

### a. Capital (Aspek Permodalan)

Pada aspek pemodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (Capital Adequacy Ratio) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan (rasio) tersebut adalah perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{Modal\ Sendiri}{ATMR} \times 100\%$$

Peniaian terhadap kondisi faktor permodalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan permodalan bank dalam menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman modal dalam aktiva yang mengandung resiko.

**b. Aspek Kualitas**

Pada aspek kualitas aset ini merupakan penilaian jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat pada neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Pada Surat Edaran Bank Indonesia no.7/56/Dpbs tanggal 9 Desember 2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia no.8/11/Dpbs tanggal 7 Maret 2006 menjelaskan bahwa dalam perhitungan pembiayaan berdasarkan ratio *Non Performing Financing* (NPF) dimana disini menggunakan $NPF_{Gross}$ dan $NPF_{Net}$.

$$NPF_{Gross} = \frac{Kredit\ kurang\ lancar}{Total\ kredit\ yang\ diberikan} \times 100\%$$

$$NPF_{Net} = \frac{(\text{Kredit kurang lancar} - \text{Penyisihan aktiva})}{Total\ kredit\ yang\ diberikan} \times 100\%$$

Dalam perhitungan pada aspek kualitas untuk perhitungan pembiayaan yang menggunakan $NPF_{Gross}$ dihitung untuk mengetahui pembiayaan kotor dan $NPF_{Net}$ dihitung untuk mengetahui pembiayaan bersih.

**c. Aspek Rentabilitas**

Dalam aspek rentabilitas ini digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Metode penilaiannya dapat dilakukan dengan ;

1. Perbandingan laba terhadap total aset (ROA)

   Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan.

   $$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata−rata total aset}} \times 100\%$$

2. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

   Perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

   $$\text{BO/PO} = \frac{Total\ biaya\ operasional}{Total\ pendapatan\ operasional} \times 100\%$$

**d. Aspek Likuiditas**

Dalam aspek likuiditas ini dapat mengukur kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Menurut Martono (2002) *Quick ratio* yang merupakan suatu alat untuk mengetahui kemampuan bank dalam dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih likuid dimilikinya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{Total\ Aset}{Total\ Deposit} \times 100\%$$

## 3.5 Analisis Data

### 3.5.1 Deskriptif Statistik

Metode analisis deskriptif adalah suatu cara analisis langsung melalui penyajian tabel, grafik, dan diagram dengan memanfaatkan data-data yang tersedia seperti persentase, rata-rata, dan ukuran statistik lainnya. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum tentang perkembangan kinerja Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mandiri Syariah dengan metode *CAMEL* pada periode 2006 sampai dengan periode 2010 dengan metode rata-rata rasio masing – masing bank.

### 3.5.2 Uji Homogenitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan independent sample test terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah varians rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia sama atau tidak. Dengan asumsi jika;

- Signifikan atau Probabilitasnya > 0.05, maka varians rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah sama.
- Signifikan atau Probabilitasanya < 0.05, maka varians rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah berbeda.

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

Setelah menganalisis tingkat kinerja keuangan dan memperoleh perkembangan kinerja keuangan serta kategori kesehatan bank maka dilakukan pengujian hipotesis yaitu ’perbandingan kinerja BSM dan BMI yaitu dengan menggunakan *independent sample t-test* (Uji T/Uji Beda), ini bertujuan untuk menguji apakah sampel independent atau sampel berpasangan berasal dari populasi yang mempunyai rata-rata yang sama.

Uji *independent sample t-test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata (*means*) dua populasi. Kriteria pengambilan hipotesis adalah :

- $H_0$ : $\mu 1 = \mu 2$, Tidak terdapat perbedaan antara kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM).
- $H_1$ : $\mu 1 \neq \mu 2$, Terdapat perbedaan antara kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syari’ah Mandiri (BSM).

Adapun Kriterian Pengambilan Keputusan hipotesis adalah :

a. Jika nilai PValue < 0,05 maka $H_0$ ditolak, hipotesis diterima, artinya tidak ada perbedaan antara kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM).
b. Jika nilai PValue > 0,05 maka $H_0$ diterima, hipotesis ditolak, artinya ada perbedaan antara kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

# BAB IV

# ANALISIS DATA

## 4.1 Profil Bank Syariah Mandiri

Hadir dengan Cita-Cita Membangun Negeri. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

A. Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

B. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

## 4.2. Profil Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabius Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Arti penting peran Bank Muamalat Indonesia (dan Bank Syariah lainnya) adalah untuk lebih mendorong masyarakat Indonesia (khususnya yang beragama islam) menjadi *Islamic bank minded*. Sebab sebagian besar dari masyarakat Indonesia yang menganut agama islam dan masih banyak diantaranya yang enggan mengadakan hubungan muamalah dengan bank konvensional.

A. Visi

Menjadi Bank Syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional.

B. Misi

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai bagi *stakeholder*.

## 4.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Statistik deskriptif masing-masing data penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**
**Hasil Statistik Deskriptif**

| Variabel | N | Bank Syariah Mandiri | | | | Bank Muamalat Indonesia | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Minimum | Maximum | Rata-Rata | Standar Deviasi | Minimum | Maximum | Rata-Rata | Standar Deviasi |
| CAR | 5 | 10.60 | 12.66 | 12.1280 | .86085 | 10.69 | 14.23 | 12.0180 | 1.62027 |
| NPFGroos | 5 | 3.52 | 6.94 | 5.3200 | 1.25626 | 2.96 | 5.76 | 4.4200 | 1.00516 |
| NPFNet | 5 | 1.29 | 4.64 | 2.6060 | 1.42672 | 1.33 | 4.84 | 3.5260 | 1.32134 |
| ROA | 5 | 1.10 | 2.23 | 1.7800 | .47823 | .45 | 2.60 | 1.7560 | .85984 |
| BO/PO | 5 | 33.57 | 71.78 | 49.3320 | 13.90640 | 78.94 | 95.50 | 85.8520 | 6.20820 |
| QR | 5 | 6.66 | 16.95 | 13.4400 | 4.56665 | 13.48 | 28.18 | 19.8960 | 5.42383 |

Sumber : Data SPSS diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada tahun 2006-2010, rata-rata variabel CAR Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Nilai rata-rata variabel CAR Bank Syariah Mandiri sebesar 12,1280 sedangkan nilai rata-rata variabel CAR Bank Muamalat Indonesia 12,0180. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyimpangan variabel CAR selama periode penelitian pada BSM sebesar 0,86085 dan pada BMI 1,00516 dari 5 tahun laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti rata-rata perbankan memiliki kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko untuk BSM 12,1280 dan untuk BMI 12,0180. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum CAR Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 10.60 dan 12,66 dan nilai minimum dan maksimum CAR Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 10,69 dan 14,23.
2. Pada tahun 2006-2010, rata-rata variabel $NPF_{Gross}$ Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Nilai rata-rata variabel $NPF_{Gross}$ Bank

Syariah Mandiri sebesar 5,3200 sedangkan nilai rata-rata variabel $NPF_{Gross}$ Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 4,4200. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyimpangan variabel $NPF_{Gross}$ selama periode penelitian BSM sebesar 1,25626 sedangkan untuk BMI 1,00516 dari 5 tahun laporan keuangan perusahaan. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum $NPF_{Gross}$ Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 3,52 dan 6,94 dan nilai minimum dan maksimum $NPF_{Gross}$ Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 2,96 dan 5,76.

3. Pada tahun 2006-2010, rata-rata variabel $NPF_{Net}$ Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Nilai rata-rata variabel $NPF_{Net}$ Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,5260 sedangkan nilai rata-rata variabel $NPF_{Net}$ Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 2,6060. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyimpangan variabel $NPF_{Net}$ selama periode penelitian BMI 1,32134 dan untuk BSM 1,42672 dari 5 tahun laporan keuangan perusahaan. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum $NPF_{Net}$ Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 1,33 dan 4,84 dan nilai minimum dan maksimum $NPF_{Net}$ Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 1,29 dan 4,64.
4. Pada tahun 2006-2010, rata-rata variabel ROA Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Nilai rata-rata variabel ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 1,7800 sedangkan nilai rata-rata variabel ROA Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 1,7560. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyimpangan variabel ROA selama periode penelitian BSM 0,47823 dan untuk BMI 0,85984 dari 5 tahun laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti rata-rata perbankan memiliki nilai tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil laba sebelum pajak sebesar

1,7800 untuk BSM dan 1,7560 untuk BMI. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum ROA Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 1,10 dan 2,23 dan nilai minimum dan maksimum ROA Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 0.45 dan 2,60.

5. Pada tahun 2006-2010, rata-rata variabel BO/PO Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Nilai rata-rata variabel BO/PO Bank Muamalat Indonesia sebesar 85,8520 sedangkan nilai rata-rata variabel BO/PO Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 49,3320. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyimpangan variabel BO/PO selama periode penelitian BSM dengan nilai standar deviasi 13,90640 dan untuk BMI 6,20820 dari 5 tahun laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti rata-rata perbankan memiliki biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional sebesar 85,8520 untuk BMI dan 49,3320 untuk BSM. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum BO/PO Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 78,94 dan 95,50 dan nilai minimum dan maksimum BO/PO Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 33,57 dan 71,78.
6. Pada tahun 2006-2010, rata-rata variabel *Quick Ratio* Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Nilai rata-rata variabel *Quick Ratio* Bank Muamalat Indonesia sebesar 19,8960 sedangkan nilai rata-rata variabel *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 13,4400. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyimpangan variabel *Quick Ratio* selama periode penelitian BMI dengan nilai 5,42383 dan umtuk BSM 4,56665 dari 5 tahun laporan keuangan perusahaan. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum *Quick Ratio* Bank Muamalat

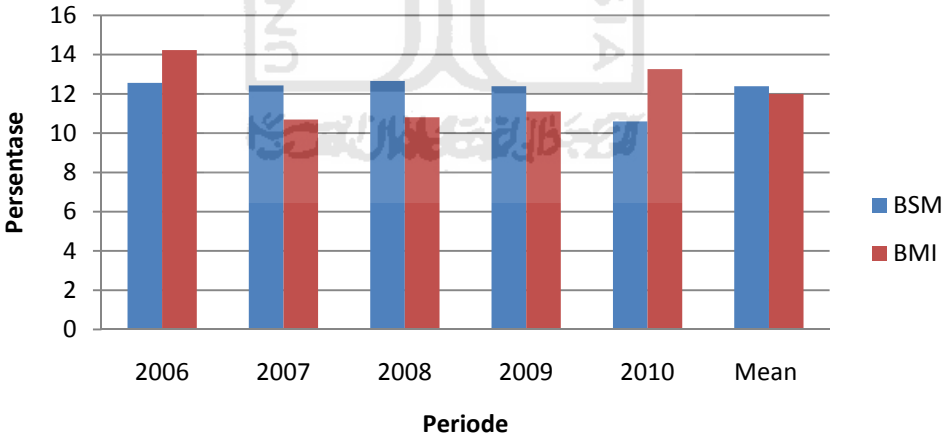
Indonesia adalah sebesar 13,48 dan 28,18 dan nilai minimum dan maksimum *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 6,66 dan 16,95.

## 4.4 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu cara analisis langsung melalui penyajian tabel, grafik, dan diagram dengan memanfaatkan data-data yang tersedia seperti persentase, rata-rata, dan ukuran statistik lainnya. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum tentang perkembangan kinerja Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Syariah Mandiri dengan metode *CAMEL* pada periode 2006 sampai dengan periode 2010 dengan metode rata-rata rasio masing – masing bank.

### 4.4.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

**Gambar 4.1**
**Perbandingan Nilai CAR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia 2006-2010**




Sumber : Data Excel diolah

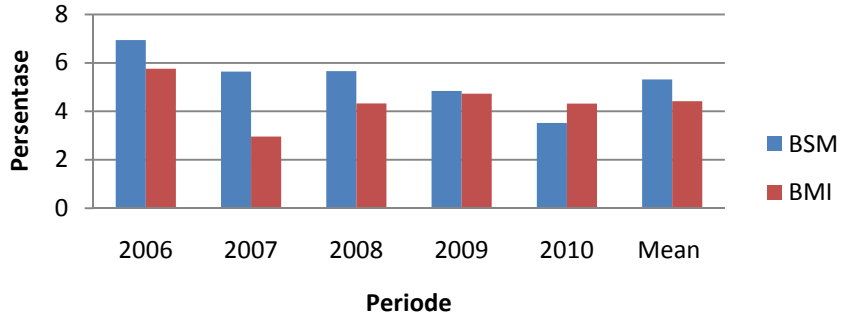
Berdasarkan hasil dari gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa nilai CAR masing-masing Bank mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Dari tahun 2006 sampai dengan

2009 pergerakan nilai CAR Bank Syariah Mandiri selalu di atas 12% tetapi, hamya di tahun 2010 penurunan terjadi karena nilai CAR di bawah 12%. Sedangkan nilai CAR pada Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami pegerakan yang fluktuatif dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Nilai tertinggi CAR Bank Muamalat Indonesia terjadi pada tahun 2006 yaitu di atas 14 %, sedangkan pada tahun 2007 sampai denga 2009 pergerakan nilai CAR Bank Muamalat Indonesia cenderung stabil karena berada di atas 10%. Sedangkan tahun 2010 nilai CAR Bank Muamalat Indonesia berada di atas 12%.

Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai rata-rata CAR sebesar 12.128%, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata Bank Muamalat Indonesia sebesar 12.018%. hal tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang sangat jauh antara nilai CAR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, karena nilai selisih antara kedua CAR tersebut relatif kecil yaitu senilai 0.11%. Apabila mengacu pada teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR semakin baik pula kinerja bank tersebut, maka dari hasil nilai rata-rata dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada kinerja Bank Muamalat Indonesia.

### 4.4.2. *Net Performing Financing Groos* ($NPF_{Groos}$)

**Gambar 4.2**
**Perbandingan Nilai NPF Groos Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia 2006-2010**



Sumber : Data Excel Diolah

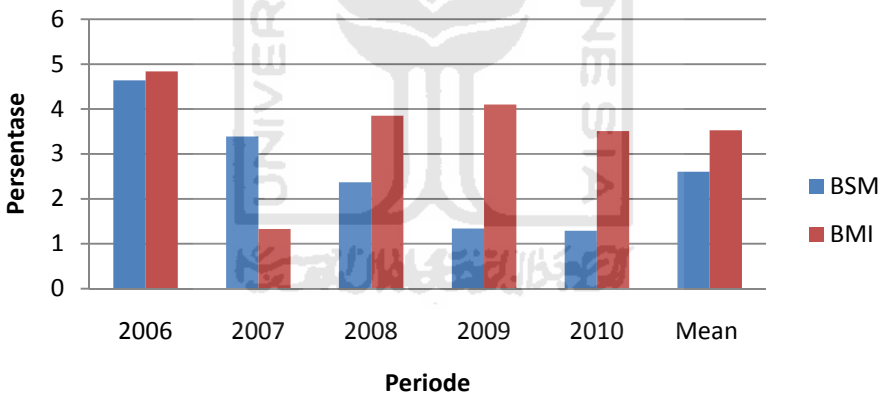
Berdasarkan hasil pada gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa pergerakan nilai $NPF_{Gross}$ Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Pergerakan $NPF_{Gross}$ Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Di tahun 2006 nilai $NPF_{Gross}$ Bank Syariah Mandiri sangat tinggi yaitu di atas 6%. Akan tetapi selama empat tahun berikutnya pergerakan nilai $NPF_{Gross}$ Bank Syariah Mandiri justru mengalami penurunan dan di tahun 2010 nilai $NPF_{Gross}$ Bank Syariah Mandiri adalah yang terendah dari tahun 2006-2010. Sedangkan nilai $NPF_{Gross}$ Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dalam tahun 2006 sampai 2010. Nilai tertinggi $NPF_{Gross}$ Bank Muamalat Indonesia terjadi pada tahun 2006 yaitu di atas 5%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun berikutnya tahun 2007 yaitu di bawah 4%.

Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai rata-rata $NPF_{Gross}$ sebesar 5.32%, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata Bank Muamalat Indonesia sebesar 4.42%. hal tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang sangat jauh antara nilai $NPF_{Gross}$ Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, karena nilai selisih antara kedua $NPF_{Gross}$ tersebut relatif kecil yaitu senilai 0.90%. Apabila mengacu pada teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi $NPF_{Gross}$ semakin buruk pula kinerja bank terebut, maka dari hasil nilai rata-rata dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih buruk dari pada kinerja Bank Muamalat Indonesia.

### 4.4.3. Net Performing Financing Net ($NPF_{Net}$)

Berdasarkan gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa terjadi pergerakan yang fluktuatif dari $NPF_{Net}$ baik untuk Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Nilai $NPF_{Net}$ Bank Syariah Mandiri selalu mengalami penurunan dari tahun 2006-2010. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai kinerja Bank Syariah Mandiri selalu membaik setiap tahunnya. Sedangkan Nilai $NPF_{Net}$ Bank Muamalat Indonesia lebih berfluktuasi karena mengalami kenaikan penurunan di setiap tahunnya. Nilai tertinggi $NPF_{Net}$ Bank Muamalat terjadi pada tahun 2006 dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2007.

**Gambar 4.3**
**Perbandingan Nilai NPFNett Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2006-2010**




Sumber : Data Excel Diolah

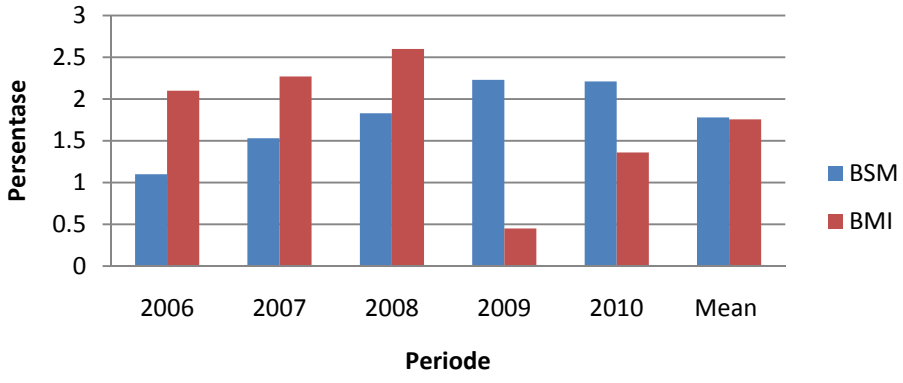
Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai rata-rata $NPF_{Net}$ sebesar 2.606%, lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata Bank Muamalat Indonesia sebesar 3.526%. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang sangat jauh antara nilai $NPF_{Net}$ Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, karena nilai selisih antara kedua $NPF_{Net}$

tersebut relatif kecil yaitu senilai 0.920%. Apabila mengacu pada teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi $NPF_{Net}$ semakin buruk pula kinerja bank terebut, maka dari hasil nilai rata-rata dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada kinerja Bank Muamalat Indonesia.

### 4.4.4. Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa terjadi pergerakan yang fluktuatif nilai ROA, baik nilai ROA Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat Indonesia. Pergerakan nilai ROA Bank Syariah Mandiri selalu naik dari tahun 2006-2009 dengan kisaran nilai ROA antara 1 % sampai dengan 2.23 % dan mengalami penurunan di tahun 2010 dengan nilai ROA di bawah 2%. Sedangkan nilai ROA Bank Muamalat Indonesia juga mengalami hal serupa dengan Bank Syariah Mandiri. Nilai ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2006 sampai dengan 2008 dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2009. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia selalu berfluktuasi setiap tahunnya

**Gambar 4.4**
**Perbandingan Nilai ROA Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2006-2010**

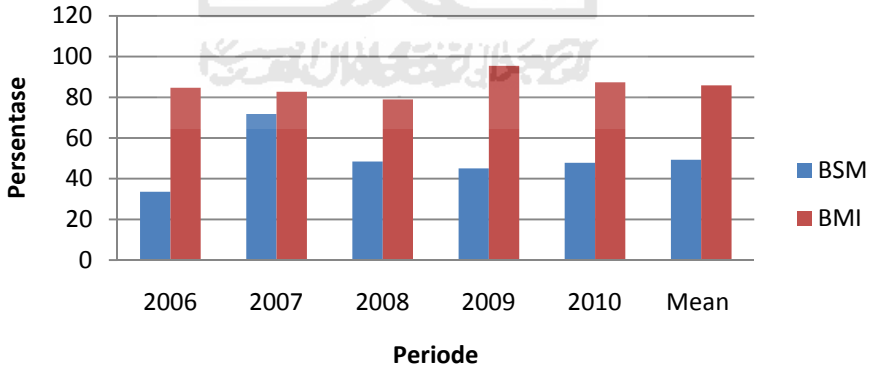


Sumber : Data Excel Diolah

Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai rata-rata ROA sebesar 1.78%, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata Bank Muamalat Indonesia sebesar 1.756%. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang sangat jauh antara nilai ROA Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, karena nilai selisih antara kedua ROA tersebut relatif kecil yaitu senilai 0.024%. Apabila mengacu pada teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA semakin baik pula kinerja bank terebut, maka dari hasil nilai rata-rata dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada kinerja Bank Muamalat Indonesia.

### 4.4.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO)

**Gambar 4.5**
**Perbandingan Nilai BO/PO Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2006-2010**




Sumber : Data Excel Diolah

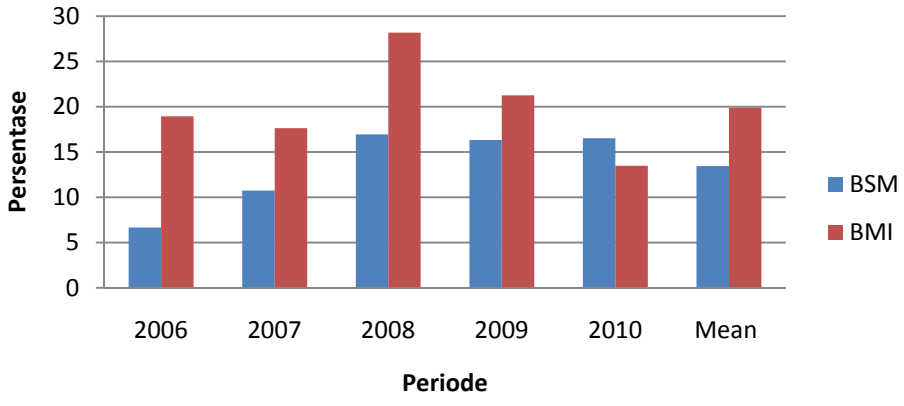
Berdasarkan hasil pada gambar 4.5 nilai BO/PO Bank Syariah Mandiri maupun nilai BO/PO Bank Muamalat Indonesia berfluktuatif dari tahun 2006 sampai dengan tahun

2010. Nilai tertinggi BO/PO Bank Syariah Mandiri di antara tahun 2006-2010 terjadi pada tahun 2009 dan nilai terendahnya pada tahun 2008. Rentang nilai terendah dan tertinggi rasio BO/PO adalah antara 78% sampai 96%. Sedangkan untuk Nilai BO/PO Bank Muamalat Indonesia nilai tertinggi terjadi pada tahun 2007 dan nilai terendahnya pada tahun 2006. Rentang nilai terendah dan tertinggi rasio BO/PO adalah antara 33.57% sampai dengan 71.78%.

Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai rata-rata BO/PO sebesar 49.332%, lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata Bank Muamalat Indonesia sebesar 85.852%. hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat jauh antara nilai BO/PO Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, karena nilai selisih antara kedua BO/PO tersebut relatif besar yaitu senilai 36.520%. Apabila mengacu pada teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi BO/PO semakin buruk pula kinerja bank terebut, maka dari hasil nilai rata-rata dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada kinerja Bank Muamalat Indonesia.

### 4.4.6 *Quick Ratio* (QR)

**Gambar 4.6**
**Perbandingan Nilai Quick Ratio Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**



Sumber : Data Excel diolah

Berdasarkan hasil gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa pergerakan nilai *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia selalu berfluktuatif dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Nilai *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2008 dan mempunyai nilai terendah pada tahun 2006. Sedangkan rentang nilai terendah sampai tertinggi adalah 6.66% sampai dengan 16.95%. Dan nilai *Quick Ratio* Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2008 dan terendah pada tahun 2010. Sedangkan rentang nilai terendah sampai dengan tertinggi adalah 13.48% sampai dengan 28.18%. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai perbandingan kas terhadap total deposit bank baik dari tahun 2006-2010.

Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 13.44%, lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata Bank Muamalat Indonesia sebesar 19.896%. hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang jauh antara nilai *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, karena nilai selisih antara kedua *Quick Ratio* tersebut relatif besar yaitu senilai 6.456%. Apabila mengacu pada teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Quick Ratio* semakin baik pula kinerja bank terebut, maka dari hasil nilai rata-rata dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih buruk daripada kinerja Bank Muamalat Indonesia. Hasil tersebut membuktikan bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai jaminan bank yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 4.5 Uji Homogenitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sample t test* terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah varians rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia sama atau tidak. Dengan asumsi jika;

- Signifikan atau Probabilitasnya > 0.05, maka varians rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah sama.
- Signifikan atau Probabilitasanya < 0.05, maka varians rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah berbeda.

**a. Uji Homogenitas Data CAR pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia**

**Tabel 4.2**
**Uji Homogenitas Data CAR pada Bank Mandiri Syariah**
**Dan Bank Muamalat Indonesia**

| | | Nilai Levene Statistik | df1 | df2 | Signifikansi |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR | Berdasarkan Rata Rata | 5.781 | 1 | 8 | .043 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah | 1.135 | 1 | 8 | .318 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah dengan df yang disesuaikan | 1.135 | 1 | 6.333 | .326 |
| | Berdasarkan Pengurangan Rata-Rata | 5.221 | 1 | 8 | .052 |

Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil *output test of homogeneity of variance* pada tabel 4.2 di atas, kehomogenan data CAR pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari nilai signifikansi berdasarkan rata-rata. Dari hasil uji homogenitas, dapat diketahui nilai

signifikansi berdasarkan rata-rata sebesar 0.043. karena nilai signifikansi berdasarkan rata-rata 0.043 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *varians* rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah berbeda dan data CAR tidak berasal dari populasi yang homogen.

**b. Uji Homogenitas Data NPFGross Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**

Dari hasil *output test of homogeneity of variance* pada tabel 4.5 di bawah, kehomogenan data $NPF_{Gross}$ pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari nilai signifikansi berdasarkan rata-rata. Dari hasil uji homogenitas, dapat diketahui nilai signifikansi berdasarkan rata-rata sebesar 0.589. Karena nilai signifikansi berdasarkan rata-rata 0.589 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *varians* rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah sama dan data $NPF_{Gross}$ berasal dari populasi yang homogen.

**Tabel 4. 3**
**Hasil Uji Homogenitas Data $NPF_{Gross}$**
**Data Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**

| | | Nilai Levene Statistik | df1 | df2 | Signifikansi |
|---|---|---|---|---|---|
| NPFGross | Berdasarkan Rata-Rata | .316 | 1 | 8 | .589 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah | .162 | 1 | 8 | .698 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah dengan df yang disesuaikan | .162 | 1 | 7.598 | .699 |
| | Berdasarkan Pengurangan Rata-Rata | .307 | 1 | 8 | .595 |

Sumber : Data SPSS Diolah

**c. Uji Homogenitas Data NPFNet Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**

Dari hasil *output test of homogeneity of variance* pada tabel 4.4 di bawah, kehomogenan data $NPF_{Gross}$ pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari nilai signifikansi berdasarkan rata-rata. Dari hasil uji homogenitas, dapat diketahui nilai signifikansi berdasarkan rata-rata sebesar 0.636. Karena nilai signifikansi berdasarkan rata-rata 0.636 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *varians* rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah sama dan data $NPF_{Gross}$ berasal dari populasi yang homogen.

**Tabel 4.4**
**Hasil Uji Homogenitas Data NPFNet**
**Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**

| | | Nilai Levene Statistik | df1 | df2 | Signifikansi |
|---|---|---|---|---|---|
| NPFNet | Berdasarkan Rata-Rata | .242 | 1 | 8 | .636 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah | .201 | 1 | 8 | .666 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah dengan df yang disesuaikan | .201 | 1 | 7.594 | .667 |
| | Berdasarkan Pengurangan Rata-Rata | .236 | 1 | 8 | .640 |

Sumber : Data SPSS Diolah

**d. Uji Homogenitas Data ROA Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**

**Tabel 4.5**
**Hasil Uji Homogenitas Data ROA**
**Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**

| | | NilaiLevene Statistik | df1 | df2 | Signifikansi |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA | Berdasarkan Rata-Rata | 2.211 | 1 | 8 | .175 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah | .642 | 1 | 8 | .446 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah dengan df yang disesuaikan | .642 | 1 | 5.265 | .458 |
| | Berdasarkan Pengurangan Rata-Rata | 2.058 | 1 | 8 | .189 |

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil *output test of homogeneity of variance* pada tabel 4.5 di atas, kehomogenan data ROA pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari nilai signifikansi berdasarkan rata-rata. Dari hasil uji homogenitas, dapat diketahui nilai signifikansi berdasarkan rata-rata sebesar 0.175. Karena nilai signifikansi berdasarkan rata-rata 0.175 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *varians* rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah sama dan data ROA berasal dari populasi yang homogen.

**e. Uji Homogenitas Data BO/PO Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**

Dari hasil *output test of homogeneity of variance* pada tabel 4.6 di bawah, kehomogenan data BO/PO pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari nilai signifikansi berdasarkan rata-rata. Dari hasil uji homogenitas, dapat

diketahui nilai signifikansi berdasarkan rata-rata sebesar 0.356. Karena nilai signifikansi berdasarkan rata-rata 0.356 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *varians* rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah sama dan data BO/PO berasal dari populasi yang homogen.

**Tabel 4. 6**
**Hasil Uji Homogenitas BO/PO Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**

| | | Nilai Levene Statistik | df1 | df2 | Signifikansi |
|---|---|---|---|---|---|
| BO/PO | Berdasarka Rata-Rata | .957 | 1 | 8 | .356 |
| | Berdasarka Nilai Tengah | .649 | 1 | 8 | .444 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah dengan df yang disesuaikan | .649 | 1 | 5.260 | .455 |
| | Berdasarkan Pengurangan Rata-Rata | .834 | 1 | 8 | .388 |

Sumber : Data SPSS Diolah

**f. Uji Homogenitas Data Quick Ratio Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**

**Tabel 4.7**
**Hasil Uji Homogenitas Quick Ratio**
**Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia**

| | | Nilai Levene Statistik | df1 | df2 | Signifikansi |
|---|---|---|---|---|---|
| Quick Ratio | Berdasarkan Rata-Rata | .001 | 1 | 8 | .971 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah | .031 | 1 | 8 | .864 |
| | Berdasarkan Nilai Tengah dengan df yang disesuaikan | .031 | 1 | 7.839 | .864 |
| | Berdasarkan Pengurangan Rata-Rata | .002 | 1 | 8 | .964 |

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil *output test of homogeneity of variance* pada tabel 4.7 di atas, kehomogenan data Quick Ratio pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari nilai signifikansi berdasarkan rata-rata. Dari hasil uji homogenitas, dapat diketahui nilai signifikansi berdasarkan rata-rata sebesar 0.356. Karena nilai signifikansi berdasarkan rata-rata 0.971 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *varians* rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah sama dan data Quick Ratio berasal dari populasi yang homogen.

### 4.6 Uji Hipotesis

Setelah menganalisis tingkat kinerja keuangan dan memperoleh perkembangan kinerja keuangan serta kategori kesehatan bank maka dilakukan pengujian hipotesis yaitu ’perbandingan kinerja BSM dan BMI yaitu dengan menggunakan *independent sample t-test* (Uji T/Uji Beda), ini bertujuan untuk menguji apakah sampel independent berasal dari populasi yang mempunyai rata-rata yang sama.

Uji *independent sample t-test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata (*means*) dua populasi. Kriteria pengambilan hipotesis adalah :

- $H_0$ : $\mu 1 = \mu 2$, Tidak terdapat perbedaan antara kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM).
- $H_1$ : $\mu 1 \neq \mu 2$, Terdapat perbedaan antara kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syari’ah Mandiri (BSM).

Adapun Kriterian Pengambilan Keputusan hipotesis adalah :

c. Jika nilai Pvalue < 0.05 maka $H_0$ ditolak.

d. Jika nilai Pvalue > 0.05 maka $H_0$ diterima.

**Tabel 4. 8**
**Hasil Independent Sample T-test Dalam Menentukan Perbandingan Kinerja BSM dan BMI**

| | | Uji Levene Untuk Kesetaraan Varians | | Uji t 2 Kelompok Sampel Independen | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | Perbedaan Interval Kepercayaan 95 % | |
| | | F | Signifikansi | T | Df | Signifikansi (2-Tailed) | Perbedaan Rata-Rata | Perbedaan Standar Error | Nilai Lower | Nilai Upper |
| CAR | Diasumsikan kedua varianssama | 5.781 | .043 | .134 | 8 | .897 | .11000 | .82053 | -1.78214 | 2.00214 |
| | Diasumsikan kedua varian tidak sama | | | .134 | 6.092 | .898 | .11000 | .82053 | -1.89047 | 2.11047 |
| NPFGross | Diasumsikan kedua varians sama | .316 | .589 | 1.251 | 8 | .246 | .90000 | .71952 | -.75922 | 2.55922 |
| | Diasumsikan kedua varians tidak sama | | | 1.251 | 7.633 | .248 | .90000 | .71952 | -.77322 | 2.57322 |
| NPFNet | Diasumsikan kedua varians sama | .242 | .636 | -1.058 | 8 | .321 | -.92000 | .86965 | -2.92542 | 1.08542 |
| | Diasumsikan kedua varians tidak sama | | | -1.058 | 7.953 | .321 | -.92000 | .86965 | -2.92747 | 1.08747 |
| ROA | Diasumsikan kedua varians sama | 2.211 | .175 | .055 | 8 | .958 | .02400 | .44001 | -.99066 | 1.03866 |
| | Diasumsikan kedua varians tidak sama | | | .055 | 6.259 | .958 | .02400 | .44001 | -1.04197 | 1.08997 |
| BO/PO | Diasumsikan kedua varians sama | .957 | .356 | -5.362 | 8 | .001 | -36.52000 | 6.81072 | -52.22556 | -20.81444 |
| | Diasumsikan kedua varians tidak sama | | | -5.362 | 5.533 | .002 | -36.52000 | 6.81072 | -53.53183 | -19.50817 |
| Quick Ratio | Diasumsikan kedua varians sama | .001 | .971 | -2.036 | 8 | .076 | -6.45600 | 3.17087 | -13.76805 | .85605 |
| | Diasumsikan kedua varians tidak sama | | | -2.036 | 7.774 | .077 | -6.45600 | 3.17087 | -13.80514 | .89314 |

Sumber : Data SPSS Diolah

### 4.6.1 Hasil Uji Independent t test pada Variabel CAR

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* pada rasio CAR dengan dasar *equal variances not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) pada tabel 4.10 dapat diketahui hasil nilai $t_{hitung}$ yaitu sebesar 0.134 dan dengan nilai signifikansi 0.898. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai Pvalue > 0.05 (0.898 > 0.05), sehingga keputusan yang diambil adalah $H_0$ diterima artinya tidak terdapat perbedaan antara kinerja CAR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Penilaian terhadap kondisi faktor permodalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan permodalan bank syariah dalam menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman modal dalam aktiva produktif yang mengandung risiko.

Hasil analisis pada uji *independent samples t test* pada rasio CAR, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja CAR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia karena nilai Pvalue rasio CAR lebih dari 0.05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan masing-masing bank dalam mencukupi kebutuhan modal minimum mereka relatif sama. Dari hasil analisis deskritif terlihat bahwa nilai rata-rata rasio CAR Bank Syariah Mandiri tidak jauh beda dengan nilai rata-rata rasio CAR Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan ketentuan minimum yang diwajibkan Bank Indonesia yaitu 8%, kedua Bank Syariah tersebut masih dalam kategori bank yang mempunyai kinerja baik. Perolehan CAR di atas 8 % mengindikasikan bahwa modal sendiri yang dimiliki kedua bank syariah tersebut sangat berpengaruh terhadap total aktiva yang dimiliki. Hal ini berarti keberadaan bank syariah lainnya (pesaing) tidak terlalu mempengaruhi tingkat permodalan kedua bank tersebut. Oleh karena itu pihak manajemen

tetap harus manjalankan prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan yang dibuat pada setiap faktor yang mempengaruhi CAR. Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, faktor permodalan/CAR adalah faktor yang paling penting dan menentukan, karena CAR memiliki bobot penilaian paling tinggi dari beberapa rasio penilaian yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisol (2007) dan Kusumo (2008). Hasil penelitian Faisol (2007), diperoleh hasil bahwa nilai CAR memperlihatkan bahwa pada tahun 2004, 2005, dan 2006 sebesar 14.48%, 47.58%, dan 40.90%, yang berarti telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. hasil tersebut membuktikan bahwa selama tahun 2004-2006 kinerja keuangan BMI tidak terdapat perbedaan dan mempunyai rasio solavabilitas yang baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Kusumo (2008), dipeoleh bahwa nilai CAR (KPPM) BSM menunjukkan hasil yang sangat baik dan tidak terdapat perbedaan. hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata sebesar 8% dari ketentuan minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. KPMM tertinggi terjadi pada periode 2002 yaitu sebesar 38%. Sedangkan KPMM terendah terjadi pada periode 2004 yaitu hanya sebesar 10%. Pada periode terakhir 2007 KPMM yang diperoleh BSM sebesar 12%. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.

### 4.6.2 Hasil Uji Independent T Test Pada Variabel $NPF_{groos}$ Dan $NPF_{net}$

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* pada rasio $NPF_{Gross}$ dengan dasar *equal variances assumed* (Diasumsikan kedua varians sama ) pada tabel 4.10 dapat diketahui hasil nilai $t_{hitung}$ yaitu sebesar 1.251 dan dengan nilai signifikansi 0.246.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai Pvalue > 0.05 (0.246 > 0.05), sehingga keputusan yang diambil adalah $H_0$ diterima artinya tidak terdapat perbedaan antara kinerja $NPF_{Gross}$ Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Pada hasil uji *independent sample t test* dengan dasar *equal variances assumed* (Diasumsikan kedua varians sama) rasio $NPF_{Net}$ antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia terlihat dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung}$ -1.058 dan nilai signifikansi 0.321. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Pvalue > 0.05 (0.321 > 0.05), sehingga keputusan yang diambil adalah $H_0$ diterima dan hipotesis ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja $NPF_{Net}$ antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia di dalam mengelola aset-aset mereka relatif sama. Hal tersebut ditunjukan dengan dari hasil analisis deskriptif terlihat bahwa nilai rata-rata $NPF_{Net}$ dan $NPF_{Gross}$ Bank Syariah Mandiri tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata $NPF_{Net}$ dan $NPF_{Gross}$ Bank Muamalat Indonesia. Apabila mengacu pada peraturan Bank Indonesia kondisi $NPF_{Net}$ dan $NPF_{Gross}$ kedua bank syariah tersebut dalam kondisi yang baik karena nilai maksimum NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5 %. Semakin tinggi nilai NPF suatu bank maka semakin buruk pula tingkat kualitas asset bank tersebut. Tidak adanya perbedaan antara nilai $NPF_{Net}$ dan $NPF_{Gross}$ kedua bank syariah di atas disebabkan prinsip kehati-hatian masing-masing bank dalam mengelola kegiatan pembiayaannya yang semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara dan Hidayah (2007). Hasil penelitian yang dilakukan Sahara dan Hidayah (2007) diperoleh bahwa BMI sesudah ada pesaing mempunyai rata-rata (*mean*) rasio *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 12,10% lebih kecil jika dibandingkan *mean* sebelum ada pesaing, yaitu 12,11%. Apabila mengacu pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu NPF maksimum 5%, maka rata-rata kinerja BMI selama tahun 1992 - 1998 dan 1999 - 2006 dalam kategori bank yang berkinerja baik / sehat karena nilainya dibawah ketentuan BI. dari hasil analisis *independent sample t test* juga dibuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio NPF yang signifikan antara kinerja keuangan BMI sebelum dan sesudah ada pesaing.

### 4.6.3 Hasil Uji Independent Samples T Test Pada Variabel ROA

Pada hasil uji *independent sample t test* dengan dasar *equal variances assumed* (Diasumsikan kedua varians sama ) ROA antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia terlihat dengan tingkat signifikansi 5% nilai $t_{hitung}$ 0.055 dan nilai signifikansi 0.958. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Pvalue > 0.05 (0.958 > 0.05), sehingga keputusan yang diambil adalah $H_0$ diterima artinya bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja ROA antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil analisis pada hasil uji *independent sample t test* pada rasio ROA antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja ROA antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia di dalam memperoleh laba dari penggunaan total asset mereka relatif sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata ROA Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

Indonesia tidak berbeda terlalu jauh. Apabila mengacu pada peraturan Bank Indonesia, kondisi ROA kedua bank syariah tersebut dalam kondisi yang baik karena nilai ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah berkisar antara 0.5%-1.25%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih (2008). Hasil penelitian yang dilakukan Utaminingsih (2008), diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio *Return On Assets* (ROA) antara kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan Bank Syari'ah Mega Indonesia (BSMI). Hasil tersebut juga didukung oleh rata-rata (*mean*) BMI rasio *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,67%, lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai mean BSMI, yaitu sebesar 3,56%.

### 4.6.4 Hasil Uji Independent Sampel T-Test Pada Variabel BO/PO

Hasil yang berbeda justru terlihat pada hasil uji *independent sample t test* dengan dasar *equal variances assumed* (Diasumsikan kedua varians sama ) rasio BO/PO antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia terlihat dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung}$ -5.362 dan nilai signifikansi 0.001. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Pvalue < 0.05 (0.001 < 0.05), sehingga keputusan yang diambil adalah $H_0$ ditolak dan artinya bahwa terdapat perbedaan kinerja BO/PO antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia di dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak sama. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula tingkat efisiensi biaya operasionalnya. Perbedaan yang terjadi pada rasio BO/PO dikarenakan perbedaan

yang cukup tinggi antara rata-rata mean Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009), terlihat bahwa hasil uji *independent samples t test* dari rasio BOPO maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil tersebut didukung oleh Bank Syariah mempunyai rata-rata *(mean)* rasio BOPO sebesar 85.61%, lebih besar dibanding dari *mean* rasio BOPO Bank Konvensional yang sebesar 70.65%. Kedua rasio tersebut apabila didasarkan oleh ketetapan yang dilakukan oleh Bank Indonesia maka perbankan syariah masih dalam keadaan yang baik.

**4.6.5 Hasil Uji Independent Sample T Test Pada Variabel Quick Ratio**

Pada rasio Quick Ratio, hasil *uji independent sample t test* dengan dasar *equal variances assumed* (Diasumsikan kedua varians sama ) rasio Quick Ratio antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia terlihat dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung}$ -2.036 dan nilai signifikansi 0.076. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Pvalue > 0.05 (0.076 > 0.05), sehingga keputusan yang diambil adalah $H_0$ diterima artinya bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja Quick Ratio antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil analisis pada hasil uji *independent sample t test* pada rasio *Quick Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja *Quick Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia di dalam memperoleh laba dari penggunaan total aset mereka relatif sama. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan masing-masing bank baik Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam membiayai kewajibannya kepada nasabah dengan menggunakan aktiva lancar relatif sama. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa walaupun terdapat perbedaan yang relatif besar dalam rata-rata dari Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri akan tetapi hal tersebut tidak mengindikasikan adanya perbedaan kinerja *Quick Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih (2008). hasil penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih (2008), diperoleh bahwa tidak tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio *Quick Ratio* antara kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mega Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tidak ada perbedaan yang cukup jauh antara rata-rata (*mean*) rasio *Quick Ratio* (QR) BMI sebesar 32,46 dan nilai rata-rata BSMI, yaitu sebesar 33,34%.

**Tabel 4.9**
**Rekapitulasi Hasil Analisis**

| No. | Variabel | P.value | Kesimpulan Ho | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | CAR | 0.898 | $H_0$ = diterima | Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia apabila dilihat dari aspek CAR |
| 2. | $NPF_{Gross}$ | 0.246 | $H_0$ = diterima | Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia apabila dilihat dari aspek $NPF_{Groos}$ |
| 3. | $NPF_{Net}$ | 0.321 | $H_0$ = diterima | Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia apabila dilihat dari aspek $NPF_{Net}$ |
| 4. | ROA | 0.0958 | $H_0$ = diterima | Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia apabila dilihat dari aspek ROA |
| 5. | BO/PO | 0.001 | $H_0$ = ditolak | Terdapat Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia apabilai dilihat dari aspek BO/PO |
| 6. | Quick Ratio | 0.076 | $H_0$ = diterima | Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia apabila dilihat dari aspek Quick Ratio |

Sumber : Data Diolah

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut dapat dilihat dari tabel-tabel diatas bahwa pada aspek rentabilitas berdasarkan rasio BO/PO hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Namun, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada aspek *capital* berdasarkan rasio CAR, selain itu

pada aspek Earning berdasarkan rasio ROA juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Hal yang sama juga terjadi pada Aspek Kualitas dan Likuiditas yang berdasarka rasio NPFGross, NPFNet, dan berdasarkan rasio *Quick Ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faisol (2007) dan Kusumo (2008) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa apabila dilihat dari aspek *capital* berdasarkan CAR tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sahara dan Hidayah (2007). juga mendukung penelitian ini yang menunjukkan bahwa pada aspek kualitas asset berdasarkan rasio NPF tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan Utaminingsih (2008) juga mendukung penelitian ini. Hasil penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah apabilia dilihat dari aspek earnings (ROA) dan likuiditas (*Quick Ratio*). Dan Penelitian Abustan (2008), juga mendukung penelitian ini karena hasil penelitian Abustan (2009) mengungkapkan terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan apabila dilihat dari aspek Earnings berdasarkan BO/PO.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* dari masing-masing variabel kinerja keuangan hanya variabel BO/PO yang terbukti terjadi perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai Pvalue dari *uji independent sample t test* variabel BO/PO berada dibawah nilai 0.05. Sedangkan untuk variabel CAR, $NPF_{Net}$, $NPF_{Gross}$, ROA, dan *Quick Ratio* tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai Pvalue dari *uji independent sample t test* masing-masing variabel tersebut berada diatas nilai 0.05.
2. Berdasarkan hasil rata-rata masing-masing kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik daripada kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia apabila dilihat dari rasio CAR, $NPF_{Net}$, ROA, dan BO/PO. Sedangkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia lebih baik daripada kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri apabila dilihat dari rasio $NPF_{Gross}$ dan Quick Ratio.

## 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri
   a. Bank Syariah mandiri perlu meningkatkan rasio kualitas asset ($NPF_{Net}$) dengan cara menekan nilai NPF yang masih di atas dari standar minimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5% sehingga mampu mengelola aset-aset mereka secara produktif.
   b. Bank Syariah Mandiri perlu meminimalkan biaya operasional dan non operasional sehingga aktivitas atau operasionalisasi usaha perbankan yang dijalankan dapat mencapai efisien.
   c. Bank Syariah Mandiri perlu mempertahankan kinerja keuangan mereka supaya selalu lebih baik daripada kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.
2. Bagi Bank Muamalat Indonesia

   Bank Muamalat Indonesia perlu meningkatkan kinerja keuangan mereka terutama rasio CAR, $NPF_{Net}$, ROA, dan BO/PO supaya lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri.
3. Bagi Investor

   Perbankan syariah merupakan alternatif yang sangat baik bagi para investor untuk berinvestasi selain perbankan syariah. Tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuanga antar perbankan syariah merupakan hal yang sangat positif bagi investor untuk menanamkan modal mereka ke perbankan syariah
4. Bagi Peneliti Lain di Masa Datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan enam rasio dalam mengukur kinerja perbankan, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi. Dan sebaiknya peneliti yang akan datang membandingkan kinerja keuangan dari Bank Syariah dan Konvensional.

# DAFTAR PUSTAKA


Abustan. (2009). ”*Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*”. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma..

Bank Indonesia,1992, UU No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan, Jakarta.

_____, 1998, UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.

Budisantoso, totok ., Triandu, Sigit. (2006). "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

Dhanny, Mz. (2009). *“Analisis komparatif kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan menggunakan metode CAMEL”*. Skripsi jurusan Manajemen, Universitas Islam Indonesia.

Faisol, Ahmad. (2007). *“Analisis Kinerja Keuangan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”*. Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan Vol. 3, No.2.

Hays, F.H., Lurgio, S.A.D., Gilbert, A.H. (nd). "*Efficiency Ratios and Community Bank Performance*." Journal of Finance and Accountancy. University of Missouri. Kansas City.

Kusumo, Y.A. (2008). ”*Analisis Kinerja Keuangan keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007”)*. Jurnal Ekonomi Islam Vol. II, No. 01, Juli 2008

Laturmaerissa, Julius R. (2011). "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Salemba Empat, Jakarta.

Machfoedz, Mas’ud. (1999). "*Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 14.

Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.*Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.

Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. (2007). "*Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*". Buletin Studi Ekonomi. Vol 2. Jurusan Akuntansi. Universitas Udayana, Denpasar.

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Muljono, Teguh Pudjo,(1992) *"Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan"*, Djambatan, Jakarta.

PBI No.9/24/Dpbs/30 oktober 2007

Prasetyo, Wahyu. (2006). "*Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank*". Skripsi Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

Sahara, R., Hidayah, N.N., (2007). "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muammalat Indonesia Periode 1992-1998 dan 1999-2006*" Jurnal Univeristas Al Azhar Indonesia.

Sangmi, Mohi-ud-Din. (2010). "*Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India ; Aplication of CAMEL Model*". Pakistan Journal of Commerce, Vol 4.

Sudarsono, Heri. (2003) . *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.

Taraweh, Medhat. (2006). "*A Comparison of Financial Performance in the Banking Sector ; Some Evidence from Omani Commercial Banks*". Journal of Finance and Economics.

Utaminingsih, Fitria. (2008). "*Analisis Komparatif Kinerja Keuangan BMI dan Bank Syariah Mega Indoseia dengan menggunakan metode CAMEL".* Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.5.

Wahyuni, nur aeni.(2009). "*Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Metode CAMEL (Studi pada BMI dan BNI syariah)".* Skripsi Jurusan Manajement, Universitas Islam Indonesia.

www.bankmuamalatindonesia.com

www.banksyariahmandiri.com

www.bi.go.id

# LAMPIRAN

**Descriptive Statistics Bank Syariah Mandiri**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR BSM | 5 | 10.60 | 12.66 | 12.1280 | .86085 |
| NPFGross BSM | 5 | 3.52 | 6.94 | 5.3200 | 1.25626 |
| NPFNet BSM | 5 | 1.29 | 4.64 | 2.6060 | 1.42672 |
| ROA BSM | 5 | 1.10 | 2.23 | 1.7800 | .47823 |
| BO/PO BSM | 5 | 33.57 | 71.78 | 49.3320 | 13.90640 |
| QR BSM | 5 | 6.66 | 16.95 | 13.4400 | 4.56665 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | |

**Descriptive Statistics Bank Muamalat Indonesia**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR BMI | 5 | 10.69 | 14.23 | 12.0180 | 1.62027 |
| NPFGross BMI | 5 | 2.96 | 5.76 | 4.4200 | 1.00516 |
| NPFNet BMI | 5 | 1.33 | 4.84 | 3.5260 | 1.32134 |
| ROA BMI | 5 | .45 | 2.60 | 1.7560 | .85984 |
| BO/PO BMI | 5 | 78.94 | 95.50 | 85.8520 | 6.20820 |
| QR BMI | 5 | 13.48 | 28.18 | 19.8960 | 5.42383 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | |

## HASIL UJI HOMOGENITAS VARIABEL CAR

**Case Processing Summary**

| | | Cases | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Valid | | Missing | | Total | |
| | Variabel | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| CAR | BSM | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |
| | BMI | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |

**Tests of Normality**

| | | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Variabel | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| CAR | BSM | .420 | 5 | .004 | .671 | 5 | .005 |
| | BMI | .314 | 5 | .119 | .825 | 5 | .129 |

a. Lilliefors Significance Correction

**Test of Homogeneity of Variance**

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR | Based on Mean | 5.781 | 1 | 8 | .043 |
| | Based on Median | 1.135 | 1 | 8 | .318 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1.135 | 1 | 6.333 | .326 |
| | Based on trimmed mean | 5.221 | 1 | 8 | .052 |

## HASIL UJI HOMOGENITAS VARIABEL NPFGROSS

**Case Processing Summary**

| | | Cases | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Valid | | Missing | | Total | |
| | Variabel | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| NPFGross | BSM | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |
| | BMI | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |

**Tests of Normality**

| | | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Variabel | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| NPFGross | BSM | .201 | 5 | .200* | .967 | 5 | .857 |
| | BMI | .260 | 5 | .200* | .951 | 5 | .741 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

**Test of Homogeneity of Variance**

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| NPFGross | Based on Mean | .316 | 1 | 8 | .589 |
| | Based on Median | .162 | 1 | 8 | .698 |
| | Based on Median and with adjusted df | .162 | 1 | 7.598 | .699 |
| | Based on trimmed mean | .307 | 1 | 8 | .595 |

## HASIL UJI HOMOGENITAS VARIABEL NPFNet

**Case Processing Summary**

| | | Cases | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Valid | | Missing | | Total | |
| | Variabel | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| NPFNet | BSM | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |
| | BMI | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |

**Tests of Normality**

| | | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Variabel | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| NPFNet | BSM | .213 | 5 | .200* | .910 | 5 | .465 |
| | BMI | .295 | 5 | .178 | .877 | 5 | .297 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

**Test of Homogeneity of Variance**

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| NPFNet | Based on Mean | .242 | 1 | 8 | .636 |
| | Based on Median | .201 | 1 | 8 | .666 |
| | Based on Median and with adjusted df | .201 | 1 | 7.594 | .667 |
| | Based on trimmed mean | .236 | 1 | 8 | .640 |

## HASIL UJI HOMOGENITAS VARIABEL ROA

**Case Processing Summary**

| | | Cases | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Valid | | Missing | | Total | |
| | Variabel | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| ROA | BSM | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |
| | BMI | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |

**Tests of Normality**

| | | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Variabel | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ROA | BSM | .216 | 5 | .200* | .916 | 5 | .502 |
| | BMI | .255 | 5 | .200* | .919 | 5 | .524 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

**Test of Homogeneity of Variance**

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA | Based on Mean | 2.211 | 1 | 8 | .175 |
| | Based on Median | .642 | 1 | 8 | .446 |
| | Based on Median and with adjusted df | .642 | 1 | 5.265 | .458 |
| | Based on trimmed mean | 2.058 | 1 | 8 | .189 |

## HASIL UJI HOMOGENITAS VARIABEL BO/PO

**Case Processing Summary**

| | | Cases | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Valid | | Missing | | Total | |
| | Variabel | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| BO/PO | BSM | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |
| | BMI | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |

**Tests of Normality**

| | | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Variabel | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| BO/PO | BSM | .326 | 5 | .090 | .888 | 5 | .346 |
| | BMI | .203 | 5 | .200* | .953 | 5 | .762 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

**Test of Homogeneity of Variance**

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| BO/PO | Based on Mean | .957 | 1 | 8 | .356 |
| | Based on Median | .649 | 1 | 8 | .444 |
| | Based on Median and with adjusted df | .649 | 1 | 5.260 | .455 |
| | Based on trimmed mean | .834 | 1 | 8 | .388 |

## HASIL UJI HOMOGENITAS VARIABEL QUICK RATIO

**Case Processing Summary**

| | | Cases | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Valid | | Missing | | Total | |
| | Variabel | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Quick Ratio | BSM | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |
| | BMI | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |

**Tests of Normality**

| | | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Variabel | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Quick Ratio | BSM | .337 | 5 | .066 | .813 | 5 | .103 |
| | BMI | .201 | 5 | .200* | .963 | 5 | .827 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

**Test of Homogeneity of Variance**

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Quick Ratio | Based on Mean | .001 | 1 | 8 | .971 |
| | Based on Median | .031 | 1 | 8 | .864 |
| | Based on Median and with adjusted df | .031 | 1 | 7.839 | .864 |
| | Based on trimmed mean | .002 | 1 | 8 | .964 |

# HASIL UJI INEPENDENT SAMPEL T TEST

## T-Test

**Group Statistics**

| | Bank | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR | BSM | 5 | 12.1280 | .86085 | .38499 |
| | BMI | 5 | 12.0180 | 1.62027 | .72461 |
| NPFGross | BSM | 5 | 5.3200 | 1.25626 | .56182 |
| | BMI | 5 | 4.4200 | 1.00516 | .44952 |
| NPFNet | BSM | 5 | 2.6060 | 1.42672 | .63805 |
| | BMI | 5 | 3.5260 | 1.32134 | .59092 |
| ROA | BSM | 5 | 1.7800 | .47823 | .21387 |
| | BMI | 5 | 1.7560 | .85984 | .38453 |
| BO/PO | BSM | 5 | 49.3320 | 13.90640 | 6.21913 |
| | BMI | 5 | 85.8520 | 6.20820 | 2.77639 |
| Quick Ratio | BSM | 5 | 13.4400 | 4.56665 | 2.04227 |
| | BMI | 5 | 19.8960 | 5.42383 | 2.42561 |

**Independent Samples Test**

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| CAR | Equal variances assumed | 5.781 | .043 | .134 | 8 | .897 | .11000 | .82053 | -1.78214 | 2.00214 |
| | Equal variances not assumed | | | .134 | 6.092 | .898 | .11000 | .82053 | -1.89047 | 2.11047 |
| NPFGross | Equal variances assumed | .316 | .589 | 1.251 | 8 | .246 | .90000 | .71952 | -.75922 | 2.55922 |
| | Equal variances not assumed | | | 1.251 | 7.633 | .248 | .90000 | .71952 | -.77322 | 2.57322 |
| NPFNet | Equal variances assumed | .242 | .636 | -1.058 | 8 | .321 | -.92000 | .86965 | -2.92542 | 1.08542 |
| | Equal variances not assumed | | | -1.058 | 7.953 | .321 | -.92000 | .86965 | -2.92747 | 1.08747 |
| ROA | Equal variances assumed | 2.211 | .175 | .055 | 8 | .958 | .02400 | .44001 | -.99066 | 1.03866 |
| | Equal variances not assumed | | | .055 | 6.259 | .958 | .02400 | .44001 | -1.04197 | 1.08997 |
| BO/PO | Equal variances assumed | .957 | .356 | -5.362 | 8 | .001 | -36.52000 | 6.81072 | -52.22556 | -20.81444 |
| | Equal variances not assumed | | | -5.362 | 5.533 | .002 | -36.52000 | 6.81072 | -53.53183 | -19.50817 |
| Quick Ratio | Equal variances assumed | .001 | .971 | -2.036 | 8 | .076 | -6.45600 | 3.17087 | -13.76805 | .85605 |
| | Equal variances not assumed | | | -2.036 | 7.774 | .077 | -6.45600 | 3.17087 | -13.80514 | .89314 |

**DATA RASIO CAMEL BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) DAN BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)**

| Nilai CAMELS | Bank Syariah Mandiri | | | | | Bank Muamalat Indonesia | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| CAR | 12,56 | 12,43 | 12,66 | 12,39 | 10,6 | 14,23 | 10,69 | 10,81 | 11,1 | 13,26 |
| NPFGroos | 6,94 | 5,64 | 5,66 | 4,84 | 3,52 | 5,76 | 2,96 | 4,33 | 4,73 | 4,32 |
| NPFNet | 4,64 | 3,39 | 2,37 | 1,34 | 1,29 | 4,84 | 1,33 | 3,85 | 4,1 | 3,51 |
| ROA | 1,1 | 1,53 | 1,83 | 2,23 | 2,21 | 2,1 | 2,27 | 2,6 | 0,45 | 1,36 |
| BO/PO | 33,57 | 71,78 | 48,44 | 45,09 | 47,78 | 84,69 | 82,75 | 78,94 | 95,5 | 87,38 |
| QR | 6,66 | 10,74 | 16,95 | 16,33 | 16,52 | 18,94 | 17,63 | 28,18 | 21,25 | 13,48 |